

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE  
DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE  
DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Aldis Kinarti

NIM : 2320085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGLIATAN EKTRAKURIKULER KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL”** adalah benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2024



**TIARA ALDIS KINARTI**  
NIM. 2320085

**Andung Dwi Haryanto., M.Pd.**

Pegaden Tengah RT. 01 RW. 01, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Tiara Aldis Kinarti

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
UIN K.H. Abdurrahman  
Wahid Pekalongan  
c.q Ketua Prodi PGMI  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : Tiara Aldis Kinarti  
NIM : 2320085  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK  
KABUPATEN TEGAL

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pekalongan, 28 Maret 2024

Pembimbing,



**Andung Dwi Haryanto., M.Pd.**  
NIP. 19890217 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [iik.uiningsudur.ac.id](http://iik.uiningsudur.ac.id) email: [iik@uiningsudur.ac.id](mailto:iik@uiningsudur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : TIARA ALDIS KINARTI

NIM : 2320085


Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKTRAKURIKULER KARATE DI SD IT  
CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL

Telah diujikan pada hari Rabu , 29 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji


Penguji I

  
Akhmad Afroni, M.Pd.  
NIP. 19690921 200312 1 003

Penguji II

  
Aan Fadia Annur, M.Pd.  
NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 5 Juni 2024  
Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dikemudian hari. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, maka skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat penulis:

1. Bapak dan Ibu, terima kasih atas do'a baik, dukungan, kasih sayang, nasehat, dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada saya, sehingga berada pada titik sekarang.
2. Kakaku tercinta Ari Susianti, yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi penulis untuk terus melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.
3. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abrurrahman Wahid Pekalongan
4. SD IT Cahaya Ummat Bongkok sebagai tempat peneliti melakukan penelitian

## MOTTO

Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan intelektual terpelajar Bukan intelektual yang kurang ajar.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(AlAhzab : 21)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Mekar Surabaya : Jakarta, 2002)

## ABSTRAK

**Kinarti, Tiara Aldis. 2024.** “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Andung Dwi H., M.Pd.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Ektrakurikuler Karate

Pendidikan karakter pada anak didik adalah usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter. Adanya permasalahan pendidikan karakter anak harus bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini. Pasalnya pendidikan karakter ini harus dimulai sejak dini agar siswa mempunyai karakter yang baik. Kegiatan ektrakurikuler karate adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat anak didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. 2) bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. 3) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field reseach*), teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat bongkok Kabupaten Tegal bahwa di sekolah ada standar operasional prosedur mulai dari keberangkatan sampai perpulangan, jadi semua kegiatan yang ada disekolah ini sudah diatur melalui SOP. Anak-anak sudah diajarkan semenjak mereka mulai masuk pada kelas satu dan mengajarkan pendidikan karakter yang di sebut akhlak aplikatif. Pada perubahan siswa semenjak mengikuti ektrakurikuler karate, dalam karakter religious sudah ada di visi misi SD IT Cahaya Ummat yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious dan anak-anak yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler karate hanya diajarkan sebatas teori tidak diulangkan atau tidak dipraktikkan untuk menjadi kebiasaan mereka. Faktor pendukung yang ada sarana dan prasarana yang memadai atau kelengkapan ektrakurikuler karate, pelatih yang kompeten, faktor penghambat waktu latihan yang terbatas.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, karunia dan ridho-Nya, sholawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat perlotongan dan barokah beliau di dunia dan akhirat.

Peneliti bersaksi bahwa tiada Tuhan delain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Yang senantiasa memberi petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulis skripsi ini, peneliti mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga. Dengan niat dan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat dilalui berkat Rahmat Allah SWT. Maka dari itu semua pihak yang telah memberikan bantuannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala Rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sampai detik ini.
2. Nabi Muhammad SWA yang selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi setiap umatnya.
3. Kedua orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti.
4. Rector UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag
6. Ketua Program Studi PGMI, Ibu Juwita Rini, M.Pd

7. Sekertaris Program Studi PGMI, Ibu Hafizah Ghani, M.Pd
8. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama ini, Dr. Bapak Rahmat Kamal, M.Pd.I
9. Bapak Andung Dwi H., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis saat melakukan konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak M. Kharis Al Wafa, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian.
11. Semua pihak terkait yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu Namanya, yakni pihak rela membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil.

K

e

p

a

d

a

s

e

m

u

a

p

i

h

a

k

y

a

n

g

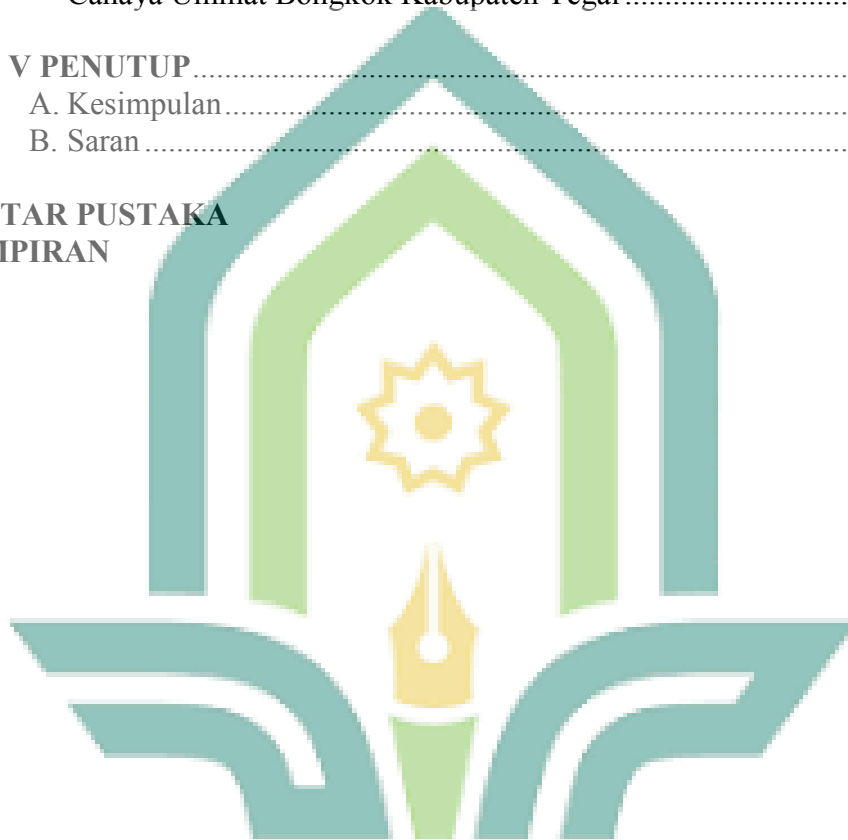
t



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Pendekatan .....	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
3. Sumber Data .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data .....	17
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	22
A. Deskripsi Teori .....	22
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	45
A. Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	45
B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.....	52
C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	62
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	67

<b>BAB IV HASIL ANALISIS</b> .....	71
A. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	71
B. Analisis Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	78
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Awal .....	49
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Tahun 2023/2024.....	50
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1. Surat permohonan izin
- lampiran 2. Bukti penelitian
- lampiran 3. Panduan dan hasil wawancara
- lampiran 4. Pedoman dokumentasi
- lampiran 5. Hasil dokumentasi
- lampiran 6. Tabel hasil dokumentasi
- lampiran 7. Struktur Organisasi
- lampiran 8. Keadaan Guru
- lampiran 9. Keadaan siswa
- lampiran 10. Sarana dan Prasarana
- lampiran 11. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan undang-undang dasar Nomor 20 tahun 2003, merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka agar memiliki kualitas spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Disisi lain menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat mencapai tingkat kemandirian dan kepuasan yang paling optimal sebagai manusia dan warga negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Carter V. Good dalam penelitian Titik Isniatus Sholikhah adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. Sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku positif di sini adalah bagian dari karakter.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hartini, S. (2016). Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 vol. 2, hlm. 124-135.

<sup>2</sup> TITIK ISNIATUS SHOLIKHAH, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019)hlm. 173.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertidak.<sup>3</sup>

Landasan paling ideal dalam pembentukan karakter setiap individu adalah nilai-nilai iman dan takwa. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter tangguh, mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk karakter peserta didik. Kegiatan disini bukan hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam membentuk karakter

---

<sup>3</sup> Solikhah, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019)hlm. 173



peserta didik, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni media dan lain sebagainya. Seperti halnya penulisan akan mengulas mengenai pembentukan karakter dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri yaitu karate.<sup>4</sup>

Dalam penelitian Ica Noviyara, pendidikan karakter dapat meningkatkan kepercayaan siswa. Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga. Sifat maupun ciri khas seseorang dapat dibentuk dan dibina melalui sekolah. Dalam membangun kepercayaan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler teater di sekolah, banyak tempat atau wadah sebagai program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Salah satu wadah pembinaan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Dalam penelitian Fathimah Fithriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin dalam jurnal pendidikan, karakter dapat meningkatkan semangat belajar siswa mengenai pengertian karakter yaitu karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Yang dikemukakan oleh Thomas Lickon dalam Marzuki, bahwa karakter adalah *a reliable inner*

---

<sup>4</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hlm 69.

<sup>5</sup> Ica Noviyara, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa" *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2016): 1–23.

*disposition to respond to situations in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.<sup>6</sup>

Penanaman karakter pada anak didik tersebut merupakan usaha yang disengaja untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, seperti yang diungkapkan Frey, bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.<sup>7</sup>

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah dari persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalanya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memusaskan Hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti ini.<sup>8</sup>

Namun dalam penelitian ini difokuskan menjadi titik permasalahan sedangkan penerapannya sangat penting di jenjang sekolah dasar yaitu karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ketiga karakter tersebut bisa diketahui

---

<sup>6</sup> Fathimah Fitriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syaifudin, (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>7</sup> Motivasi Belajar Siswa, "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 02, no. 02 (2021), hlm.138–50.

<sup>8</sup> William Kilpatrick, "Jurnal Pendidikan," *Pendidikan Karakter*, no. Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik (2013)hlm. 3.

oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dan cara bergaul dengan orang lain maupun dengan makhluk lain dan juga dari cara beribadah.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan misi SD IT Cahaya Ummat Bongkok yaitu menumbuhkan kepribadian yang berbudaya Indonesia sebagai nilai patriotisme dan nasionalisme untuk menjaga keutuhan negara republik Indonesia.

Di sekolah, masalah karakter siswa dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran agama dan pendidikan pancasila. Muatan didalam pendidikan karakter ini salah satunya adalah kejujuran. Karakter jujur tersebut menjadi pondasi peserta didik memiliki karakter yang baik. Dengan individu maka karakter lainnya akan mengikuti seperti karakter disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya karena karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati, sedangkan karakter lainnya bersumber dari oleh jiwa. Olah hati sanubari masing-masing individu, seperti karakter religious, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan karakter yang berasal dari olah jiwa merupakan karakter tiruan yang muncul karena pengaruh orang lain seperti peduli lingkungan, dan gemar membaca.<sup>10</sup>

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan

---

<sup>9</sup> ahmad syukron Falah, "Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang," *Skripsi*, 2017, hlm. 51.

<sup>10</sup> Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), hlm 1-6.

ketidakmampuan menjawab soal ujian. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

Lalu mengenai tanggungjawab, tanggungjawab merupakan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup> Karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap bertanggungjawab yang kita harus perbaiki yaitu kita sebagai pelajar harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, misalnya bertanggungjawab mematuhi aturan yang ada di sekolah dan melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati.<sup>13</sup>

Seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban

---

<sup>11</sup> Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta:Prenada), 2014. hlm. 61

<sup>12</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 69.

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis...*, hlm. 161.

sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya.<sup>14</sup>

Namun dalam penelitian Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan pendidikan yang mempengaruhi semangat siswa bukanlah pendidikan karakter akan tetapi siswa yang memiliki tantangan dengan kemandirian siswa selain pendidikan karakter. Kurangnya kemandirian siswa terlihat dari siswa yang ragu-ragu untuk mengoreksi kembali pekerjaannya setelah mengoreksi mengerjakan soal tetapi teman-temannya belum, dan mereka terus bermain ketika diminta untuk menyelesaikan tugas pada jam pelajaran. Masalah lainnya adalah bahkan jika mereka diizinkan untuk melihat-lihat buku dan konten yang disediakan, beberapa siswa memilih untuk mengarang jawaban ketika mengerjakan pertanyaan. Selanjutnya waktu istirahat selesai, siswa tidak kembali ke kelas tepat waktu.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

---

<sup>14</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201

<sup>15</sup> Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan. (2018). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. 9(1).hlm 102-109.

berwenang di sekolah. Noor mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.<sup>17</sup>

Karate-do merupakan seni bela diri yang dapat memberikan pelajaran kepada pelakunya.<sup>18</sup> Kesempatan untuk memperbaiki diri, berani mengambil resiko, dan menantang diri akan masing-masing individu untuk berlatih secara terus-menerus. Sikap sabar, sikap saling menghormati serta senantiasa mencari hakikat kesempurnaan sebagai seorang Budo. Dalam karate sendiri tidak hanya

---

<sup>16</sup> Ria Yuni Lestari, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), hlm 136–52.

<sup>17</sup> Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.

<sup>18</sup> Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta:Mudra, 2012),hlm. 13.

latihan dalam segi teknik-teknik seperti pukulan, tendangan, dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana tata krama, budi pekerti yang luhur seperti yang termaktub dalam sumpah karate.

Di dalamnya menjelaskan sebuah etika dalam keseharian baik di dalam Dojo (tempat latihan) maupun di luar Dojo. Etika tersebut terlihat dari hal yang terkecil yaitu menghormati tempat latihan, meski secara kasat mata tempat latihan hanya sebuah tempat kosong, namun didalamnya ada hakikat yang sangat besar yaitu tempat latihan yang kita hormati akan menimbulkan semangat hebat pada saat latihan.<sup>19</sup> Sama halnya karate lain yang mampu membentuk karakter pada saat latihan, perguruan yang melatih karate juga memiliki ajaran yang mampu membentuk karakter yang diperolehnya dari poin-poin panca dharma ksatria.

SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Tidak aneh lagi jika peserta didik SD IT Cahaya Ummat Bongkok mempunyai karakter yang baik. Dari karakter tersebut yaitu karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal menjadi relevan untuk diteliti karena model pembelajaran yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler karate dapat

---

<sup>19</sup> Ahmad Muzamil, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2015, hlm. 1–127.

meningkatkan karakter siswa. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari implementasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran. Maka penulis peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proposal skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.

Pokok-pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoris

Dapat menambah wawasan dan keilmuan bidang pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dengan demikian penelitian ini akan memberikan motivasi atau semangat dalam setiap latihan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolah tersebut.

2) Memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan di luar pembelajaran kelas.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi terhadap pelatih karate dalam proses pelatihan sehingga mencapai hasil yang diinginkan serta dapat dijadikan masukan bagi pelatih karate dalam melakukan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karate.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi siswa diluar kegiatan akademik.
- 2) Meningkatkan semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan latihan karate.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam proses pembentukan karakter menuju pribadi yang baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar

ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.<sup>20</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup>

Jadi penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler karate yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. SD IT Cahaya Ummat Bongkok juga merupakan sekolah yang memiliki kegiatan pengembangan bakat dan minat berupa ekstrakurikuler pilihan salah satunya adalah ekstrakurikuler karate. Antusias yang tinggi membuat ekstrakurikuler

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kualitatif,dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 15.

ini diminati para siswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Peneliti memilih SD IT Cahaya Ummat Bongkok dikarenakan adanya kesesuaian dengan masalah yang diteliti yaitu Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung serta wawancara dari beberapa narasumber yang berhubungan dalam proses penelitian di antaranya.<sup>22</sup>

##### 1) Kepala Sekolah

Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I dari kepala sekolah ini didapat data yang bersifat umum mengenai informasi kegiatan di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

##### 2) Pelatih Esktrakurikuler Karate

Bapak Fathul Mubarak sebagai pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok merupakan informan yang tahu

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

keadaan siswa di lapangan pada saat latihan dan proses pendidikan karakter, bagaimana hambatan yang dihadapi dll.

### 3) Peserta Ekstrakurikuler Karate

Dalam penelitian ini peserta ekstrakurikuler karate yang dijadikan informan adalah 4 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate ini merupakan objek dari proses pendidikan karakter pada latihan ekstrakurikuler karate.

#### b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>23</sup> Data ini dari hasil wawancara, data perpustakaan, buku dan literatur lainnya yang relevan dan pendukung objek kajian serta sebagai pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Menurut Sutrisno bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Secara istilah observasi adalah langkah awal menuju fokus

---

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146.

perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktik sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sehari-hari.<sup>24</sup>

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung.<sup>25</sup>

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler karate yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan.<sup>26</sup>

Teknik ini akan peneliti gunakan untuk melakukan penggalian data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal. Adapun yang menjadi informan dalam proses wawancara adalah Kepala Sekolah, Pelatih Ektrakurikuler Karate, dan Siswa yang mengikuti Karate.

---

<sup>24</sup> Ibid hal. 109

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 186

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 320.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan, dokumen-dokumen serta sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.<sup>27</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang hal-hal variable yang berupa catatan, buku, dan lain sebagainya. Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

## 5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi dan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>28</sup> Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diujikan melalui penyajian data. Teknik analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and

---

<sup>27</sup> Soedjono Trimo, Pengantar Ilmu Dokumentasi, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.

<sup>28</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 54.

Huberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.<sup>29</sup>

- a. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>30</sup> Penyajian data setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Data langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Jilid I (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 341.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm, 338-345.



dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar, skripsi kualitatif memuat tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Skripsi kualitatif disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi meliputi bagian sampul, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengasahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motor, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti skripsi kualitatif terdiri dari lima bab, meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif, dapat dilakukan penyesuaian konteks untuk Bab I sampai Bab V sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri: Deskripsi Teori, Penelitian yang relevan dan Kerangka berfikir. Deskripsi teori meliputi: Definisi implementasi, pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, tahapan pendidikan karakter, dan pengertian ekstrakurikuler karate.

## c. Bab III Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian diperoleh berisi: Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

## d. Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan analisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, analisis faktor yang pendukung dan penghambat

implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

e. Bab V Penutup

Bab V terdiri dari dua subbab yang dinyatakan secara terpisah yaitu kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Pers, 2019), hlm. 22-24.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Definisi Pendidikan Karakter

###### a. Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>33</sup> Ahmad, Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2.

sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>34</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”. Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo, karakter adalah sebagai sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma menjadi tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang Merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.<sup>35</sup> Menurut Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai dalam tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam

---

<sup>34</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17.

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter atau watak merupakan struktur batin manusia yang nampak dalam tindakan itu baik ataupun buruk. Watak atau karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti: pengalaman, pendidikan, intelegensi dan kemauan.

#### 1) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

<sup>37</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Cermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia / bangsa Indonesia. Fungsi ini sangat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara

bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tanggung, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian pada subjek didik.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah, maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.<sup>40</sup>

## 2) Fungsi Pendidikan Karakter

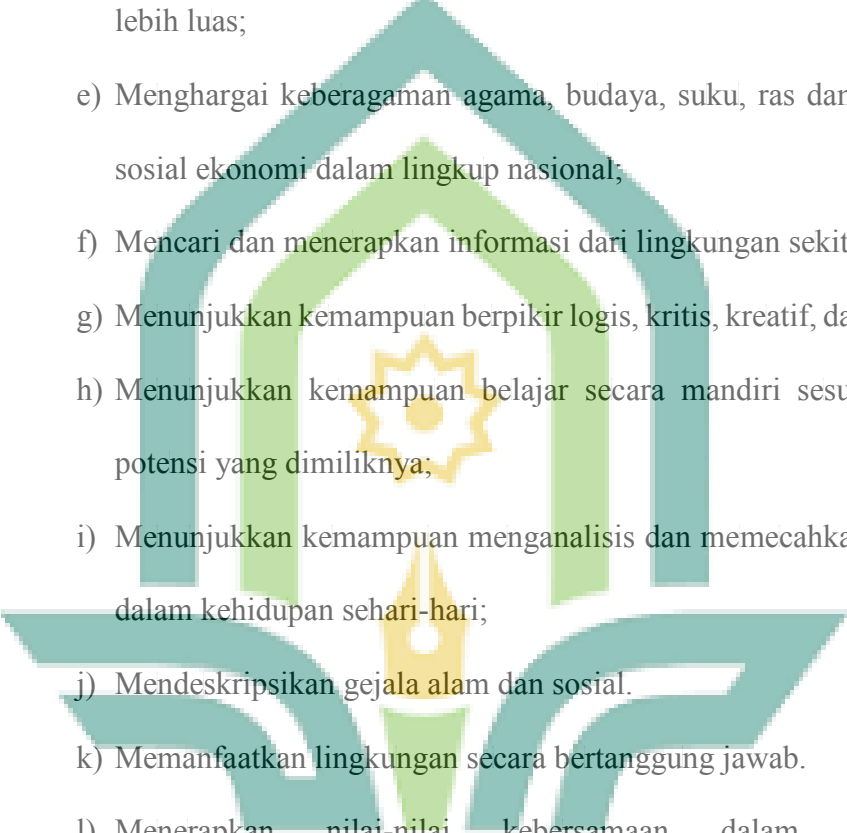
Adapun fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi :

<sup>38</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72

<sup>39</sup> Fakrur rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 45.

<sup>40</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: 2012), hlm. 25.



- 
- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
  - b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
  - c) Menunjukkan sikap percaya diri;
  - d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
  - e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
  - f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar;
  - g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
  - h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
  - i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
  - j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
  - k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
  - l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
  - m) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.<sup>41</sup>

### 3) Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam merencanakan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW

---

<sup>41</sup> Muhammad Ilyas Ismail, Fungsi Pendidikan Karakter , hlm. 43

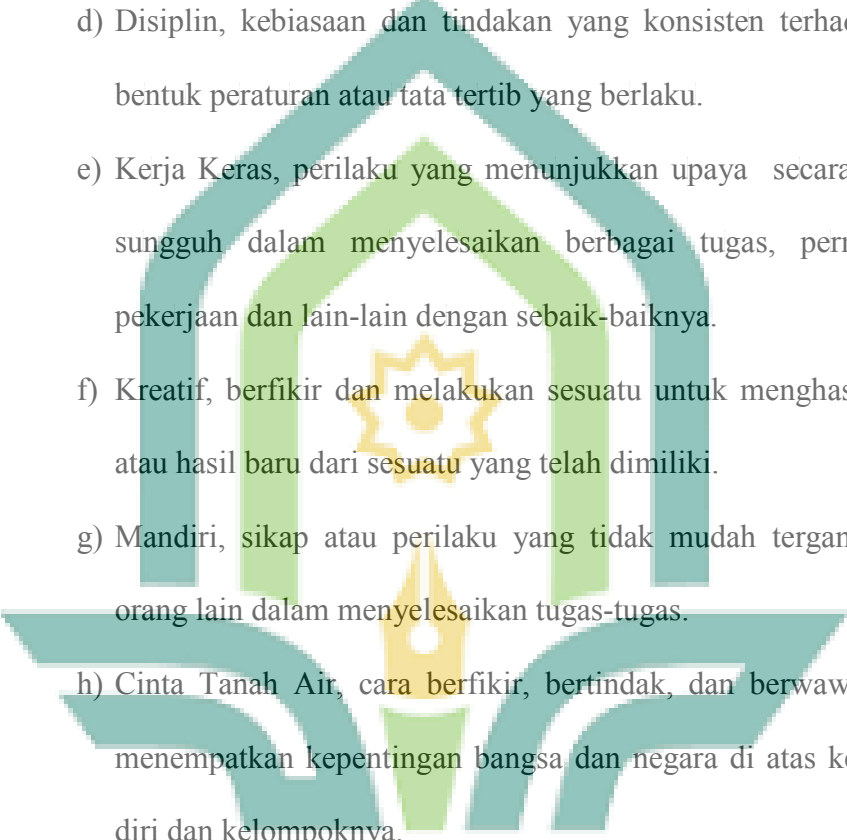
sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad SAW adalah *Shidiq* (bener), *Amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (menyampaikan kebenaran), dan *fathonah* (cerdas). Namun demikian, dalam pembahasan ini tidak mencakup empat karakter versi Kementerian Agama tersebut, melainkan fokus pada 5 nilai karakter versi Kemendiknas. Menurut Suhadi nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama termasuk Islam. Di samping itu, 5 nilai pendidikan secara umum, sehingga lebih impementatif diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Selain itu, 5 nilai karakter dari Kemendiknas telah dirumuskan standar kompetensi dan indicator pencapaiannya di semua mata pelajaran.<sup>42</sup>

Nilai-nilai karakter versi Kemendiknas diantaranya:<sup>43</sup>

- a) Religius, ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

<sup>42</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), hlm. 9-10.

- 
- c) Toleransi, sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta hidup ternate di tengah perbedaan tersebut.
- d) Disiplin, kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Cinta Tanah Air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- i) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- j) Cinta Damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 4) Tahapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan yang sistematis dan juga bertahap sesuai dengan fase pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Menurut Novan Ardy Wiyani juga mengutip pendapat dari M. Furqon Hidayatullah, berdasarkan hadis Rosulullah Saw, terdapat lima tahap pendidikan karakter dalam perpektif Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tahap Penanaman Adab, Adab atau tata krama dapat dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi. Penanaman adab dimulai usia 4-6 tahun, pada fase inilah sangat penting untuk menanamkan kejujuran. Pendidikan keimanan (tauhid), dan juga sopan santun.
- b) Tahap Penanaman Tanggung Jawab. Penanaman tanggung jawab dilakukan saat anak berusia 7-8 tahun, tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan juga tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Ketika seorang anak memiliki rasa tanggung jawab, maka anak akan mengerahkan segala kemampuan terbaiknya untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- c) Tahap Penanaman Kepedulian. Penanaman kepedulin dilakukan saat anak berusia 9-10 tahun, kededulian sendiri diartikan sebagai empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuannya. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk menolong temannya yang sedang mengalami

masalah atau musibah, misalnya mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, mengajari teman tentang materi yang belum dipahami, berbagi ketika sedang makan dan lain sebagainya.

- d) Tahap Penanaman Kemandirian. Kemandirian merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri, beberapa perilaku dalam kemandirian antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain dan berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri. Penanaman kemandirian dilakukan pada anak usia 11-12 tahun.
- e) Tahap Penanaman pentingnya bermasyarakat. Penanaman ini dilakukan pada anak berusia 13 tahun ke atas, bermasyarakat berarti meluangkan Sebagian waktu untuk kepentingan orang lain, seperti bercengkrama, bergaul, dan bergotong royong.<sup>44</sup>

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam mendidik karakter, mengetahui perkembangan perilaku anak sangat penting supaya dapat memilih strategi yang tepat untuk mendidik karakter peserta didiknya. Imas Kurniasih dan Berlin Sari mengungkapkan bahwa usia sekolah dasar termasuk dalam tahap lahirilah, dimana strategi yang cocok dalam mendidik karakter adalah yang bersifat pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan) dan pelemahan (hukuman).<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani “*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018), hlm. 101.

<sup>45</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani. “*Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”. (Kata Pena, 2017), hlm. 113.

### c. Konsep Kegiatan Ektrakurikuler

#### 1) Pengertian Ektrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler menjelaskan bahwa ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan-kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>46</sup>

Jamal Ma'mur Asmani dalam kiat mengembangkan Bakat Anak di Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ektrakurikuler yaitu kegiatan dalam bidang pendidikan yang diadakan diluar jam Pelajaran. Kegiatan ektrakurikuler tersebut dapat dilakukan di dalam dan diluar jam pelajaran. Kegiatan ektrakurikuler tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai maupun norma-norma agama dan sosial baik yang bertaraf lokal, nasional maupun internasional atau global.<sup>47</sup>

Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan diluar jam pelajaran sekolah yang berfungsi sebagai tempat yang dapat

<sup>46</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.

<sup>47</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.

meningkatkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah.<sup>48</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan aspek tertentu dari kurikulum yang sedang dijalani, yang berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitar mereka.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran tatap muka dalam suatu Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan, keterampilan serta mengembangkan seluruh kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

## 2) Fungsi Ektrakurikuler

Menurut Anifral Hendri, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut.<sup>50</sup>

- a) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik.

<sup>48</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler*, (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hlm. 75.

<sup>49</sup> Aziza Meria, "Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 180.

<sup>50</sup> Fadilah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, "Ektrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", hlm. 10.

- b) Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menciptakan suasana rileks serta memberikan rasa senang bagi peserta didik sebagai proses penunjang perkembangan.
- d) Persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menyiapkan karir peserta didik lebih awal.

#### d. Pengertian Ekstrakurikuler Karate

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>51</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut terencanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.<sup>52</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan penyaluran bakat untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di suatu pendidikan.

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 223.

<sup>52</sup> Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) Di Sekolah* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), hlm. 77



Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.<sup>53</sup> Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, di laksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.<sup>54</sup>

Untuk menyelenggarakan program kurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh Pembina/guru pembimbing perlu disusun, pelajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal pelatihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi,

---

<sup>53</sup> Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 157.

<sup>54</sup> B. Surtosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Bandung: Rieke, 2009), hlm. 287.

<sup>55</sup> Keke Taruli, *Catatan Harian Guru...* hlm. 157.

bakat dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Kata karate bersumber dari pelafalan dalam bahasa Okinawa yaitu *kara* yang artinya Cina dan *te* yang artinya tangan. Jadi arti pelafalan tersebut yaitu “tangan Cina”, “teknik Cina”, atau “tinju Cina”.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Simanjuntak dan Dinata, karate asalnya dari bahasa Jepang yang tersusun dari dua kata yaitu kata dan te, dan jika disatukan menjadi satu suku kata menjadi karate berarti tangan kosong.<sup>57</sup>

Dalam buku Ensiklopedia Olahraga dijelaskan bahwa karate adalah melatih fisik praktis, teknik pertarungan tangan kosong, metode formil untuk melatih fisik, mental, dan olahraga yang penuh persaingan. Peraturan tidak beda dengan peraturan tinju. Tekniknya juga banyak, namun hanya beberapa yang dipakai.<sup>58</sup> Hermawan Sulistyio menyatakan bahwa karate kebugaran fisik, teknik pukulan, teknik tangkisan dan teknik tendangan.<sup>59</sup>

Saleh Moch berpendapat bahwa karate merupakan teknik bela diri yang praktis yaitu dilakukan dengan tangan kosong. Suatu metode yang

---

<sup>56</sup> Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka sejati*, (Jakarta:Madura, 2012), hlm. 13

<sup>57</sup> S. Ompi, “Berlatih Malatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran”, *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, 2010, hlm. 48.

<sup>58</sup> S. Ompi, “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran”, *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, 2010, hlm. 49.

<sup>59</sup> Hermawan Sulistryo, *Sejarah Karate Shotokan dan Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pencil, hlm. 27).

melatih mental serta fisik yang resmi dan dapat dipertandingkan.<sup>60</sup> Mujahir berpendapat bahwa orang yang menguasai bela diri karate dapat membela diri dengan tangan kosong tanpa menggunakan senjata. Teknik-teknik dalam bela diri karate yaitu teknik tangkisan untuk menghindari serangan lawan, dan melakukan serangan balasan terhadap lawan dengan pukulan, dan tendangan atau sabetan.<sup>61</sup>

### 1) Dasar – Dasar Latihan Karate

Dalam memulai latihan karate, pertama-tama kita akan mempelajari etika (cara masuk ke dalam *dojo*, memberi hormat, mengenal *sensei*, *senpai* dan *seiza*) baru kemudian mulai dengan sebuah sesi latihan bentuk *kihon*. Hal ini merupakan hal mendasar bagi siapapun yang mempelajari karate.

#### a) *Rei*

Mereka mengatakan “karate dimulai dan diakhiri dengan *rei*”. Yang berarti “rasa hormat” atau “kesopanan”. Secara terminologi *rei* berarti dewa arti lain menyebut “karunia”. Dengan demikian *rei* berarti semangat untuk berterima kasih dan menunjukkan rasa syukur atas kehadiran Tuhan.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, siswa akan banyak berajar jika mereka mendengarkan dan memperhatikan instruktur

<sup>60</sup> Pangondian Hotliber Purba, “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang”, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 59

<sup>61</sup> Pangondian Hotliber Purba, “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan...”, hlm. 59.

mereka akan dengan rasa hormat. Mereka akan berlatih dengan penuh rasa hormat dan memperlakukan teman-teman mereka pun dengan penuh rasa hormat.

*Rei* diimplementasikan sebagai sebuah perintah atau intruktur untuk memberi hormat kepada *sensai*, senior maupun sesama *karate-ka*. *Rei* dilakukan dengan membukukkan badan hingga ke punggung, menunjukkan rasa hormat yang dalam dan tidak berniat untuk mengkhianati.<sup>62</sup>

b) *Seiza* dan *Mokuso*

*Seiza* adalah sikap duduk formal yang dilakukan dengan cara bersimpuh teratur sesuai tata kramanya, hal ini dilakukan ketika meditasi atau ketika praktisi melakukan upacara sebelum dimulainya sesi latihan. Sedangkan *mokuso* secara filosofi berarti mempersiapkan diri untuk menerima sebuah tempaan (latihan) yang lebih berat. Siap untuk menerima pengetahuan dan pengalaman baru terhadap disiplin ini.<sup>63</sup>

c) *Shizentai*

*Shizentai* berarti berdiri normal, tanpa mendapatkan tekanan. Akan tetapi dibalik semua itu, terdapat jiwa siaga, yang siap untuk menghadapi keadaan apapun yang akan terjadi. Karena pada setiap hakikatnya dalam kehidupan sehari-hari, *dachi* tidak mungkin dapat

<sup>62</sup> Bondhan Adi Pratomo, *Fundamental & Filosofi Karate-Do* (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 21-22.

<sup>63</sup> Bondhan Adi Pratomo, *Fundamental & Filosofi Karate-Do* (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), hlm. 23.

ditampilkan, karena bukan merupakan sebuah sikap berdiri yang wajar dalam kehidupan keseharian. Tetapi dalam keadaan-keadaan tertentu, seorang praktisi karate dapat dengan mudah untuk bergerak melakukan sebuah teknik karate yang diperlukan jika ia dapat mengkoordinasikan *shizentai* yang baik.<sup>64</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Panca Kumala Dewi, Nur Hadi, Joan Hesti Gita Purwasih (2021) yang berjudul “Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia)” dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada awal penerapan pembelajaran daring yang baru dilakukan pada saat pandemi ini membuat siswa dan orang tua menjadi kesusahan dan terbebani dengan tantangan dan tuntunan baru.<sup>65</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca Kumala Dewi, Nur Hadi, dan Joan Hesti Gita Purwasih adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler karate dan objek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate pada masa covid-19 dan pelaksanaannya selama

<sup>64</sup> Bondhan Adi Pratomo, *Fundamental & Filosofi Karate-Do* (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), hlm. 24-25.

<sup>65</sup> Panca Kumala Dewi, Nur Hadi, and Joan Hesti Gita Purwasih, “Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia),” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021) hlm. 833–45.

lima hari dalam satu minggu tanpa adanya tatap muka, proses pembelajarannya menggunakan *goggle classroom*, lokasi dan objek.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Miftahul Zanah (2022) dalam Skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pentingnya penanaman karakter disiplin khususnya bagi siswa sekolah dasar bertujuan agar mereka dapat menemukan konsep dirinya, penanaman karakter disiplin dalam latihan karate juga diimplementasikan dalam tata cara upacara pembukaan dan penutupan latihan karate. Hambatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah keterlambatan siswa dalam mengikuti latihan.<sup>66</sup>

Persamaan dalam penelitian ini mengkaji tentang karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan objek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar sedangkan perbedaan dari penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh waktu saat latihan, disiplin berpakaian dsb, lokasi penelitian tersebut di SD IT Qurrota a’yun ponorogo, dan subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzamil (2015) dalam Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>66</sup> Penanaman Karakter et al., “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di Sdit Qurrota a’yun Ponorogo,” 2022.

kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karate tidak terfokus pada gerakan dan fisik saja seperti cara memukul, menangkis, menendang, dan membela diri. Pelatih ini menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan dan poin dalam perguruan BKC Panca Dharma Ksatria BKC yang disampaikan dalam setiap latihan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BCK.<sup>67</sup>

Persamaan dalam penelitian ini di antaranya mengkaji tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzamil terfokus pada BCK (Bandung Karate Club) atau Bina Ksatri Cita, dan penulis teliti adalah menjurus pada satu karakter yaitu penanaman karakter disiplin, selain itu penulis juga membahas mengenai hambatan serta solusi dalam proses penanaman karakter dalam ekstrakurikuler karate itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Dahliyana (2017) dalam jurnal yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Ektrakurikuler sebagai kegiatan siswa di luar jam Pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara materi pelajaran, dan

---

<sup>67</sup> Ahmad Muzamil, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan” (*Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015*).

penyaluran bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang mesti dikembangkan agar dapat dimiliki siswa. Ekstrakurikuler yang benar yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter. Namun kecenderungan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di sekolah-sekolah hanya mengembangkan hobby dan bakat.<sup>68</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam hal ini adanya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, perbedaan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang siswa minati, lokasi penelitian tersebut di Jalan Belitung No 8 Kota Bandung dan subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nurul Isnaeni (2017) dalam Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendidikan Karakter adalah sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia. Kegiatan ekstrakurikuler karate yang berhubungan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

---

<sup>68</sup> Asep Dahliana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah,” *Jurnal Sosioreligi* 15, no. 1 (2017): 54–64.



pendidikan yang secara khusus dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat.<sup>69</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian, peserta didik diwajibkan dari kelas III sampai kelas V, sedangkan penulis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dari kelas I sampai kelas VI.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Pendidikan karakter merupakan dua hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>69</sup> Untuk Memenuhi et al., "MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE Oleh : HESTI NURUL ISNAENI," 2017.

Kegiatan ekstrakurikuler karate merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan kebugaran jasmani yang baik. Untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya ekstrakurikuler karate karena diperlukan latihan yang dapat meningkatkan komponen kondisi fisik. Dalam ekstrakurikuler karate juga bisa membela diri sendiri dan orang lain.

Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok”.

Kerangka berfikir untuk penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok

##### 1. Sejarah SD IT Cahaya Ummat Bongkok

SD IT Cahaya Ummat Bongkok diresmikan pada tanggal 16 September 2020. Pada tahun 2017 membentuk yayasan namanya SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang bergerak dibidang pendidikan dan dakwah. Di tahun 2017 ada beberapa bagian yang di rekrut dan memberanikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok dengan modal percaya diri. Pada tahun 2017 ada 22 murid dengan keterbatasan vasilitas dan melakukan proses perizinan pada tahun 2018, dan SD IT Cahaya Ummat Bongkok mendapatkan izin operasional pada tahun 2019/2020.

Pada tahun 2018 jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan pada tahun ke 3 yaitu tahun 2019 sudah mencapai paralel. SD IT Cahaya Ummat Bongkok selalu mengalami kenaikan jumlah siswanya, sekarang ada 13 rombel untuk kelas I ada 3 rombel, kelas II ada 3 rombel, kelas III ada 2 rombel, kelas IV ada 2 rombel, kelas V ada 2 rombel, dan kelas VI ada 1 rombel, jumlah seluruh siswa ada 340 siswa, sedangkan jumlah guru dan karyawan ada sekitar 30.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Dokumentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2. Letak Geografis

SD IT Cahaya Ummat Bongkok berada di pesawahan, jarak dari pantura 800 Meter kurang dari 1 Kilo, jarak dari pemerintahan 500 Meter yaitu balai desa dan pemerintahan desa, jarak SD IT Cahaya Ummat Bongkok 500-600 Meter, letak geografis cukup dekat dengan pemerintah, pantura dan akses puskesmas, dan UPTD kramat 2 Kilo Meter, jarak dari kecamatan sekitar 2 Kilo Meter. Adapun Batasan-batasan sebagai berikut.<sup>71</sup>

- a. Sebelah Utara : Pesawahan
- b. Sebelah Timur : Pesawahan
- c. Sebelah Selatan : Pesawahan
- d. Sebelah Barat : Pesawahan

## 3. Identitas Lembaga.<sup>72</sup>

- a. Nama : SD IT Cahaya Ummat Bongkok
- b. Status Madrasah : Terakreditasi A
- c. Tanggal, Tahun Berdiri : 16 September 2020
- d. Tanggal dan No SK : 420/17/001/VII/2020
- e. SK Izin Operasional : 425.1/40/62012
- f. NPSN : 70005890
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Alamat : Ds. Bongkok RT.03/RW.05 Kec. Kramat  
Kab. Tegal Provinsi Jawa Tengah 52181

<sup>71</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten tegal, wawancara pribadi, Tegal 4 Maret 2024.

<sup>72</sup> Dokumentasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok tahun Pelajaran 2023/2024.

- i. Nomor Telepon : 081575120799
- j. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I,
- k. Nama Ketua Yayasan : SUHARTO, S.ST

l. Data Rinci

- 1) Status BOS : Bersedia
- 2) Sumber Listrik : PLN
- 3) Daya Listrik : 440
- 4) Akses Internet : -

m. Status Tanah

- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
- 2) Luas Tanah : 1190 m<sup>2</sup>

n. Jumlah Rombongan Belajar : 13 rombongan belajar

o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

**4. Visi, Misi dan Tujuan**

a. Visi

“Mencetak Pemimpin yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Berbudaya Indonesia, dan Berdaya Saing Internasional”.

b. Misi

- 1) Membangun jiwa kepemimpinan (leadership) yang relegius
- 2) Menciptakan generasi berkualitas dalam semu aspek baik akademis maupun non akademis

- 3) Menumbuhkan kepribadian yang berbudaya Indonesia sebagai nilai patriotism untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 4) Membudayakan jiwa kompetitif yang sehat dan dapat bersaing dan *survive* menghadapi era globalisasi.

c. Tujuan

- 1) Dapat menjadi seorang pemimpin yang baik minimal di kelas atau di sekolah dengan mengamalkan nilai-nilai religious hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan (*habbit forming*)
- 2) Mendapat prestasi akademis maupun non akademis dari Tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.
- 3) Menguasai kekuasaan budaya Indonesia untuk ditampilkan di tingkat nasional dan Internasional
- 4) Menjadi sekolah yang mengembangkan jiwa kompetitif melalui lomba, pameran (*expo*), festival antar kelas dan antar sekolah dari tingkat regional, nasional, dan Internasional.<sup>73</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Kondisi guru di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal mayoritas lulusan sarjana, jadi dalam pembelajaran atapun yang berhubungan

---

<sup>73</sup> Dokumentasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok tahun Pelajaran 2023/2024.

dengan luar sudah dapat tertata. Berikut merupakan keadaan guru yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.<sup>74</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Keadaan Awal**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	M. Kharis Alwafa, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Maratusholikha, S.Pd.I	Guru Mapel PABP
3.	Solikhatun, S.Pd	Guru Kelas
4.	Lulu Syafinatuzzahra	Guru Pendamping
5.	Anin Naimah, S.Pd	Guru Kelas
6.	Nurul Amanah	Guru Pendamping
7.	Dinda Dwi Indri Wisono, S.Pd	Guru Kelas
8.	Efa Damayanti	Guru Pendamping
9.	Siti Aisah, S.Ag	Guru Kelas
10.	Putri Rakhmawati, Amd.T	Guru Pendamping
11.	Nida Purnamasari, S.Ak	Guru Kelas
12.	Adiba Salsabila	Guru Pendamping
13.	Tias Mutiara Warohmah, A.Md.T	Guru Kelas
14.	Ririn Nur Khasanah	Guru Pendamping
15.	Umi Listiani, S.Si	Guru Kelas
16.	Nuri Permata Sukma, A.Md.T	Guru Kelas
17.	Isna Oktaviantika Rahayu, S.Pd	Guru Kelas
18.	Sri Wulandari, A.Md.T	Guru Kelas
19.	Indah Budi Ninsih, S.Pd	Guru Kelas
20.	Astri Maghfiroh, S.Pd	Guru Kelas
21.	Wiwik Retmawati, S.Pd	Guru Kelas
22.	Fathul Mubarok	Guru Tahfidz
23.	Andika Ahmad Al Ayyubi	Guru Mapel PJOK
24.	Slamet Satriyo	Guru Mapel PJOK
25.	Ulfiana Putri, S.km	Guru Tahfidz
26.	Muammar Zuhri	Guru Tahfidz
27.	Desi Windri Astuti, Se	Tata Usaha
28.	Hikmatun Afiyah, S.Kom	Tata Usaha
29.	Rita Widiastuti	Tata Usaha
30.	Nur Ufiyatun Umroh	Kerumahtanggaan
31.	Darko	Kebersihan
32.	Salam	Kebersihan

<sup>74</sup> Dokumentasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Keadaan Siwa

SD IT Cahaya Ummat Bongkok memiliki 9 kelas kelas 1 terdiri dari 3 kelas, kelas 2 terdiri dari 3 kelas, kelas 3 terdiri dari 2 kelas, kelas 4 terdiri dari 2 kelas, kelas 5 terdiri dari 2 kelas dan kelas 6 terdiri dari 1 kelas.<sup>75</sup>

**Tabel 3. 2**  
**Data Jumlah Siswa Tahun 2023/2024.**

KELAS	JUMLAH SISWA
KELAS I AL – ROHMAN	22 SISWA
KELAS I AR – ROHIM	22 SISWA
KELAS I AL – MALIK	21 SISWA
KELAS II AL – QUDDUS	25 SISWA
KELAS II AS – SALAM	25 SISWA
KELAS II AL – MUKMIN	25 SISWA
KELAS III AL – MUHAIMIN	31 SISWA
KELAS III AL – AZIZ	30 SISWA
KELAS IV AL – JABBAR	31 SISWA
KELAS IV AL – KHOLIQ	31 SISWA
KELAS V AL – BARRI	22 SISWA
KELAS V AL – MUSHOWWIR	22 SISWA
KELAS VI AL – GHOFFAR	32 SISWA
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa = 339 SISWA</b>	

## 6. Ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler di SD IT Cahaya Ummat Bongkok di selenggarakan untuk menunjang pembelajaran dan sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Ektrakurikuler yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok sebagai berikut:<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Dokumentasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan SD IT Cahaya Ummat Bongkok tahun Pelajaran 2023/2024.

<sup>76</sup> Hasil Dokumentasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, Tanggal 11 Maret 2024.



- a. Karate
- b. Tapak Suci
- c. Memanah
- d. Melukis
- e. Futsal

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar akan mengalami kendala dalam prosesnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, diantaranya yaitu:<sup>77</sup>

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana**

NO.	Jenis Ruang	Luas Sekolah	Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	Luas (m) Panjang 47.6	9		
2.	Ruang Kepala Madrasah	Luas (m) Lebar 25	1		
3.	Ruang Guru	Luas (m <sup>2</sup> ) 1190	1		
4.	Ruang Tata Usaha	Luas Tanah 1190	1		
5.	Ruang Laboratorium		1		
6.	Ruang Perpustakaan		1		
7.	Ruang UKS		1		
8.	Ruang Toilet Guru		3		
9.	Ruang Toilet Siswa		3		
10.	Mushola		1		

<sup>77</sup> Hasil Dokumentasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, Tanggal 11 Maret 2024.

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

### **1. Tahapan Penanaman Adab**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada penanaman adab seorang harus di mulai dari *tazkiyatun nafs* (penyucian diri), karena dengan hati yang bersih manusia yang akan mudah menerima ilmu dan mudah melakukan keadilan. Tujuan pendidikan seperti itu sesuai dengan pendidikan menurut Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membangun kepribadian yang baik dan juga membangun adab.

Adab dalam konteks berhubungan antar manusia disebut etika. Dalam hal ini posisi manusia tidak ditentukan berdasarkan kekayaan, atau keturunan namun di tentukan oleh Al-Qur'an berdasarkan kriteria akal pikiran, menunjukkan sikap tulus, rendah hati, peduli terhadap seluruh manusia dan bertanggung jawab.

Pentingnya abab dalam Islam haruslah di mengerti oleh penuntut ilmu dan juga para pendidik dan guru. Seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Pada penanaman abab, anak-anak sudah diajarkan semenjak mereka mulai masuk pada kelas satu dan kita mengajarkan pendidikan karakter yang di sebut dari akhlak aplikatif di dasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, misal kita mengajarkan anak makan minum dan tidak boleh makan dengan tangan kiri.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

Dalam pembentukan penanaman adab pada kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Saya sebagai guru sekaligus pelatih harus mempunyai contoh sikap yang baik yang nantinya akan di contohkan oleh peserta didik di sekolah, di kelas dan pada saat latihan karate.”<sup>79</sup>

Penerapan sikap dalam penanaman adab pada saat kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Caranya harus menghormati guru pelatih pada saat latihan yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru pada saat mempraktikkan, dan harus semangat dalam belajar karate dan pada saat latihan harus selalu bersikap sopan santun.”<sup>80</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal melalui kegiatan ekstrakurikuler karate adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh siswa-siswi SD IT Cahaya Ummat Bongkok dari mulai kelas awal hingga kelas akhir, Seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

<sup>79</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>80</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

“Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal kita ada Standar Operasional Produser (SOP) mulai dari keberangkatan sampai perpulangan. Jadi, semua kegiatan siswa yang ada di sekolah ini sudah diatur melalui SOP, misalnya ketika datang, datangnya jam berapa, salimnya dimana, sepatunya diletakkan dimana menghadap kemana, melaksanakan sholat dhuha, berdoa bersama dan masuk kelas masing-masing, kemudian sebelum pulang sekolah guru-guru yang sudah dijadwalkan untuk menjaga gerbang dan memanggil siswa yang sudah dijemput oleh orang tuanya.”<sup>81</sup>

Melalui pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, ada kegiatan diluar jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler karate. Berikut teori karate diantaranya latihan dasar-dasar karate, seperti siswa mempelajari rasa hormat kepada pelatih, mempersiapkan diri sebelum latihan dan *shizentai* (tanpa mendapat tekanan). seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarok selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Teori yang saya pelajari di ada dasar-dasar karate dan ada sumpah karate. Jadi sebelum anak-anak mulai latihan hendaknya membacakan sumpah karate terlebih dahulu, untuk teori dasar-dasar karate dari mulai kelas awal hingga kelas akhir.”<sup>82</sup>

Pada teori kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

<sup>81</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>82</sup> Fathul Mubarok, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

“Teori yang kami pelajari ada teknik-teknik dasar karate, dan sumpah karate mba sebelum latihan karate jadi kami mengucapkan sumpah karate dulu.”<sup>83</sup>

### c. Evaluasi

Evaluasi pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate dapat memberikan penilaian terhadap proses atau kegiatan ekstrakurikuler karate, penilaian tersebut dapat mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai, selain itu evaluasi juga bermanfaat untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karate. Seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Perubahan siswa yang saya lihat dan saya rasakan pengaruhnya dikita secara umum memang religious, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kerja keras itu kita jadikan sebagai karakter sekolah, dalam karakter religious itu sudah ada di misi kami SD IT yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious, dan untuk karakter jujur itu secara umum sehingga jika ada anak yang menemukan benda/uang yang bukan miliknya mereka akan menyerahkan kepada gurunya atau kepada yang dipercaya untuk bisa menanggung jawabi yang mereka miliki itu salah satunya dari sikap kejujuran.”<sup>84</sup>

Selain perubahan pada siswa, kegiatan evaluasi pada ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Evaluasi untuk siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler karate itu sangat bagus, karena mereka semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.”<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>84</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>85</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

Evaluasi pada siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan ekstrakurikuler karate biasanya ada penilaian sama pelatihnya mba.”<sup>86</sup>

## 2. Penanaman Tanggung Jawab

### a. Perencanaan

Perencanaan pada penanaman tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan dengan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Proses penanaman karakter tanggung jawab juga diartikan melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, atau perwujudan dari niat dan juga tekad untuk melakukan tugas yang diemban, mengontrol diri dan berdisiplin terhadap pilihan keputusan yang diambil.

Jadi yang dimaksud penanaman tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

<sup>86</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

“Penanaman karakter tanggung jawab untuk siswa disini sudah cukup baik, dari mulai siswa berangkat sekolah sampai pulang sekolah merupakan dari bentuk tanggung jawab kami. Dan mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai kewajiban sebagai pelajar.”<sup>87</sup>

Dalam pembentukan penanaman tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Untuk bisa memberikan contoh kepada siswa yaitu sebelumnya guru juga harus menjadi contoh yang baik sehingga siswa menirukan sikap gurunya, dan pada saat latihan karate saya selalu standby tepat waktu pada saat latihan agar siswa juga selalu tepat waktu dan bisa bertanggung jawab juga pada tugasnya masing-masing.”<sup>88</sup>

Penerapan sikap dalam penanaman tanggung jawab pada saat kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Caranya kita harus mentaati atau patuh kepada aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih karate dan harus selalu disiplin juga, dan mempunyai rasa tanggung jawab yaitu datang kesekolah untuk belajar dan harus selalu mengikuti kegiatan karate setiap hari sabtu.”<sup>89</sup>

## **b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penanaman tanggung jawab di SD IT Cahaya Ummat pada kegiatan ekstrakurikuler karate adalah tanggung jawab kepala

<sup>87</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>88</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>89</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

sekolah dan juga guru. Pelaksanaan pada kegiatan karate biasanya dilakukan secara berkelompok dari mulai 4-6 kelompok dari mulai kelas atas sampai kelas bawah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Penanaman karakter siswa di sini cukup baik, dari mulai siswa berangkat sekolah sampai pulang sekolah merupakan tanggung jawab kami. Dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pun mempunyai tanggung jawab dan peduli sesama teman, artinya disini siswa yang mengikuti karate sudah kami ajarkan dalam bentuk tanggung jawab dan harus selalu peduli kepada siapapun.”<sup>90</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Untuk bisa memberikan contoh kepada siswa yaitu sebelumnya guru juga harus menjadi contoh yang baik sehingga siswa bisa menirukan sikap gurunya, dan pada saat latihan karate saya selalu standby tepat waktu pada saat latihan agar siswa juga selalu tepat waktu bisa mengikuti karate dan bisa bertanggung jawab juga pada tugasnya masing-masing.”<sup>91</sup>

### c. Evaluasi

pada tahap evaluasi penanaman tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler karate sangat di butuhkan untuk pembelajaran yang akan datang. Pada tahap ini kepala sekolah dan guru harus melakukan penilaian terhadap murid-muridnya, baik dalam pendidikan karakter maupun pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad

<sup>90</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>91</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.



Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Dalam evaluasi tentunya itu sangat penting bagi guru, karena dalam karakter bukan hanya siswa saja yang di nilai akan tetapi guru di nilai oleh saya sendiri, jadi setiap bulannya akan ada pengumuman guru terbaik dan akan mendapatkan setifikatnya.”<sup>92</sup>

Pada hal tersebut sejalan dengan apa yang peneliti amati, karakter guru bagi siswa itu sangat penting, siswa bisa menjadi baik karena guru tersebut juga guru yang baik dan akan ditiru oleh siswanya, maka jadilah guru yang baik atau contoh yang baik buat masa depan bangsa.

### 3. Penanaman Kepedulian

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam penanaman kepedulian merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk memberi pertolongan sesuai dengan kemampuannya dan meringankan beban orang tersebut.

Tahap penanaman kepedulian ini adalah salah satu karakter yang sangat di butuhkan oleh siswa dalam diri siswa atau sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan atau sebagai empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>92</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

Jadi yang dimaksud penanaman kepedulian adalah kewajiban peduli sesama teman, masyarakat ataupun yang lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Siswa itu mba selalu peduli sesama teman mereka masing-masing, dan mereka selalu senang kalau menolong sama teman maupun orang lain, dan mereka juga peduli terhadap siapapun.”<sup>93</sup>

Dalam pembentukan penanaman kepedulian pada kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Tentunya jika siswa itu mempunyai rasa kepedulian, jadi pada saat latihan karate itu ada rombелnya sendiri-sendiri dari mulai kelas bawah hingga kelas atas. Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa siswi yang sudah latihan karate maupun belum, jadi siswa yang sudah latihan karate mengajarkan kepada temannya yang belum latihan karate oleh saya, itu juga sudah termasuk sikap peduli sesama teman mereka.”<sup>94</sup>

Penerapan sikap dalam penanaman kepedulian pada saat kegiatan ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Saya harus selalu peduli sesama teman saya mba, dan kita harus selalu membantu juga sama teman yang belum hafal gerakan karate dan harus kompak juga sama teman-teman pada saat latihan karate.”<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>94</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>95</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

## b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada penanaman kepedulian adalah bentuk rasa peduli sesama teman harus saling berusaha untuk menghargai, berbuat baik dan membuat orang lain bahagia. Dari adanya penanaman kepedulian dalam ekstrakurikuler karate itu sangat penting, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Pada penanaman peduli sesama teman itu hal yang sangat penting, karena dalam karate mereka bisa saling membantu kalau ada teman yang masih bingung dalam teknik karate, jadi menurut saya anak diajarkan mulai dari kelas bawah.”<sup>96</sup>

Berdasarkan apa yang peneliti amati pada saat observasi, memang dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler karate itu setiap anak sesusah belajar bersama pelatih (*simpe*) mereka belajar sendiri, dan mereka juga saling peduli satu sama lain.

## c. Evaluasi

Pada kegiatan akhir ekstrakurikuler karate adanya evaluasi sesama pelatih ekstrakurikuler yang akan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Pada tahap evaluasi guru atau pelatih ekstrakurikuler akan mulai mendengarkan pembahasan satu persatu. Tahapan ini juga menjadi sangat penting dikarenakan dapat dijadikan sebagai pembelajaran selanjutnya, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

<sup>96</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

“Evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler karate dilakukan dengan sesama pelatih ekstrakurikuler dan akan memberikan masukan pada setiap sesinya.”<sup>97</sup>

### **C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

Dampak implementasi pendidikan karakter bagi sekolah dasar bertujuan agar mereka dapat menemukan konsep dirinya, karena pendidikan dasar ini adalah proses pembentukan karakter siswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Dampak yang terjadi pada anak-anak hanya sebatas teori, tidak diulangkan atau tidak dipraktikkan untuk menjadi kebiasaan dan mereka jadi terbiasa, kami sebagai guru mudah dalam menanamkan karakter dan menjadi hak yang sangat mudah bagi kami, dan adanya perubahan sikap yang signifikan.”<sup>98</sup>

Dampak perubahan siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter religious, jujur, disiplin toleransi dan kerja keras, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Perubahan siswa yang saya lihat dan saya rasakan pengaruhnya dikita secara umum memang religious, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kerja keras itu kita jadikan sebagai karakter sekolah, dalam karakter religious itu sudah ada di misi kami SD IT yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious, dan untuk karakter jujur itu secara umum sehingga jika ada anak yang menemukan benda/uang yang bukan miliknya mereka akan menyerahkan kepada gurunya atau kepada yang dipercaya untuk bisa menanggung jawabi yang mereka miliki itu salah satunya dari sikap kejujuran. Kemudian anak berani menyampaikan saya melakukan

<sup>97</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>98</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

kesalahan. Hampir rata-rata anak tidak ada yang terlambat dalam masuk sekolah dan mereka bisa mendisiplinkan diri untuk masuk sekolah. Kemudian toleransi karna disekolah kita semuanya Islam jadi anak-anak sudah kami ajarkan untuk bisa menghormati sesama guru, teman dan lainnya, kemudian kerja keras, jadi anak-anak kita itu selalu semangat dalam melakukan segala yang bersifat tanggung jawab secara pribadi, contohnya: mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas.”<sup>99</sup>

### 1. Pengamalan Ajaran Agama

Dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pengamalan ajaran agama, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarok selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Dikarate sendiri tidak lain hanya menanamkan kedisiplinan membentuk karakter yang sholihah dan disetiap nasihat mau latihan atau setelah latihan kemudian disetiap latihan mengantisifasi atau selalu memberi pengetahuan kepada anak-anak tentang ajaran agama yang dianutnya, kalau mereka beragama Islam ya bagaimana kita saling menghormati dan toleransi, kemudian menemukan rasa pedui terhadap tempat latihan.”<sup>100</sup>

### 2. Pemahaman Kekurangan dan Kelebihan Diri Sendiri

Dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarok selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate harus mengajarkan sikap yang baik, tentunya saya sebagai pelatih juga rasanya tidak pantas jika mengucapkan kepada anak didi, misalnya, kamu kurangnya disini. Dan itu tidak baik karena bisa jadi membuat anaknya tidak mampu atau rasa kepercayaan dirinya berkurang, biasanya supaya mereka tau kapasitas dirinya itu dengan diujikan secara langsung, dan kami ujian satu persatu

<sup>99</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>100</sup> Fathul Mubarok, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

dengan baik dan kami selalu memberikan contoh yang baik sebagai seorang karateka.”<sup>101</sup>

### 3. Sikap Percaya Diri

Dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap sikap percaya diri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Sikap percaya diri ini kami sedikit-sedikit tanamkan pada anak pada setiap sesi latihan dengan cara apresiasi yang baik dan berusaha tidak membandingkan dengan teman yang lainnya dan memberikan evaluasi disetiap gerakan dengan cara yang baik, sopan dan santun.”<sup>102</sup>

### 4. Pemahaman Peraturan-Peraturan Sosial

Dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap aturan sosial, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Aturan sosial ini sudah ada dilingkungan sekolah dan bagaimana cara menerapkannya dalam lingkup latihan, anak-anak itu selalu diarahkan untuk menaati peraturan ditempat latihan sebagai contoh disetiap sesi latihan anak-anak masuk lapangan dojo harus hormat dan tidak boleh meludah ditempat latihan.”<sup>103</sup>

### 5. Kemampuan Berfikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan logis, kritis, kreatif, dan inovatif seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

<sup>101</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>102</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>103</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

“Tentunya saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate untuk melatih kritisnya itu kami memberikan sesame teman atau angkatan yang lebih ditekankan dalam satu ajaran, kami mengoreksi mereka untuk bisa mengoreksi dari temannya.”<sup>104</sup>

## 6. Kemampuan Belajar Secara Mandiri

Dampak terhadap ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan belajar secara mandiri seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Kami sebagai pelatih selalu mengingatkan kepada siswa-siswa untuk selalu berani tampil ketika sendiri artinya dirumah, untuk tidak langsung kami dalam hal mengarahkan seperti itu pasti kami tanyakan, dan itu bisa terjadi kepada anak-anak yang mempunyai keinginan bisa belajar yang tinggi.”<sup>105</sup>

## 7. Memanfaatkan Lingkungan Secara Bertanggung Jawab

Dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Kami selalu mengarahkan lingkungan dan berlatih diluar, dan kita berusaha mengarahkan kepada siswa bahwa itu tempat latihan bukan hanya di dojo, mereka bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar rumah dan diarahkan dengan bertanggung jawab yang baik.”<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>105</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>106</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

## 8. Berkomunikasi dan Berinteraktif Secara Efektif dan Santun

Dampak ekstrakurikuler karate dalam berkomunikasi dan berinteraktif seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Kami selalu menerapkan cara berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, bicara ketika butuh saja dan bertanya ketika tidak paham, jadi disini belajar mereka itu tidak selalu bertanya tetapi kami harapkan ketika mau bertanya ijin dulu dan semuanya kami arahkan dengan pemahaman siswa masing-masing.”<sup>107</sup>

Dampak terhadap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate guna membentuk karakter religious, jujur dan tolenasi, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Sesudah mengikuti kegiatan karate bisa menjadi lebih baik, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan karate saya bisa membentuk karakter saya untuk bisa menjadi lebih baik dan sesudah mengikuti karate saya bisa menerapkan karakter kejujurannya.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>108</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.



## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

Dalam implementasi pendidikan karakter pada kegiatan karate tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Tanpa hal itu tentunya tidak akan berjalan dan dikoreksi untuk lebih baik lagi.

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok sudah cukup lengkap, yaitu dari tempat untuk latihan dan alat untuk latihan karate yang lebih tercukupi sehingga dalam latihan lebih aman dan nyaman.

Faktor yang mendukung ektrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Perlengkapan karate dan tempat untuk kegiatan, dan kesiapan orang tua untuk memfasilitasi anaknya dalam meningkatkan tingkat kejuaraan.”<sup>109</sup>

Faktor pendukung ektrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

---

<sup>109</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024

“Kelengkapan ekstrakurikuler karate dan tempat latihan mba.”<sup>110</sup>

Faktor pendukung ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Kelengkapan alat-alat karate, dan alat-alat yang buat latihan sudah cukup lengkap mba.”<sup>111</sup>

b. Pelatih yang Kompeten

Pelatih adalah seseorang yang memberikan latihan keterampilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, atau pelatih adalah subjek yang dominan mempengaruhi pembinaan atlet secara langsung ataupun menciptakan anak yang berprestasi.

Faktor yang pendukung ekstrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

Adanya pelatih atau guru dari SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan sudah mendapatkan sertifikat resmi dari karate, dari pelatih kami juga tidak diragukan lagi karena karakter pendidikannya untuk bisa mencapai anak yang berprestasi.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>111</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>112</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

Faktor pendukung ekstrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Untuk pelatihnya saya sendiri mba, jadi adanya pelatih ekstrakurikuler karate dari dalam sekolah.”<sup>113</sup>

Faktor pendukung ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Adanya pelatih ekstrakurikuler karate dari dalam sekolah mba.”<sup>114</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Waktu Latihan yang Terbatas

Waktu adalah kemampuan mengelola waktu secara efektif atau efisien untuk memperoleh latihan yang maksimal, berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

Faktor yang penghambat ekstrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

Waktu latihan yang dirasa kurang untuk materi gerakan dan penyampaian nilai karakter sehingga untuk materi gerakannya

<sup>113</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>114</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

terkadang telat, untuk waktu kegiatan ekstrakurikuler ini seharusnya ada jam tambahan 2-3 harian.<sup>115</sup>

Faktor penghambat ekstrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul Mubarak selaku pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok:

“Untuk waktunya seharusnya di tambahkan untuk latihan karate agar bisa menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.”<sup>116</sup>

Faktor penghambat ekstrakurikuler karate, seperti yang dikatakan oleh Nawar Najla Ali siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, Raisa Izzatin Afifah siswa dari kelas 4 Al-Kholiq, Deby Akhidiatul Kamalia, siswa dari kelas 4 Al-Jabbar, dan Aqila Syafa Hanifah siswa dari kelas 4 Al-Jabbar pada saat wawancara menyatakan bahwa:

“Dari ke empat murid tersebut menjawab: waktu yang buat latihan kurang mba.”<sup>117</sup>



---

<sup>115</sup> Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>116</sup> Fathul Mubarak, Pelatih Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

<sup>117</sup> Nawar, Raisa, Deby, Aqila, Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Karate, *Wawancara Pribadi*, Tegal, 11 Maret 2024.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal lalu dampak implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal. Dalam proses penelitian ini menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis data tersebut.

#### **A. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

##### **1. Penanaman Adab**

###### **a. Perencanaan**

Pada perencanaan penanaman adab pada dasarnya pada anak usia dini sangat penting diajarkan tentang adab sesama guru, teman, dan keluarga. Dalam penanaman adab pada pendidikan karakter anak perlu diajarkan bagaimana berperilaku benar seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab itu juga akan berpengaruh buat masa depan, dan pada

penanaman adab ini perlu ditanamkan pada sekolah dasar bagaimana anak hormat kepada guru, dan tidak berperilaku tidak sopan.<sup>118</sup>

Perencanaan adab pada kegiatan ekstrakurikuler karate sangat penting seperti yang jelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa pada penanaman adab, anak-anak sudah diajarkan semenjak mereka mulai masuk pada kelas satu dan kita mengajarkan pendidikan karakter yang di sebut dari akhlak aplikatif di dasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, misal kita mengajarkan anak makan minum dan tidak boleh makan dengan tangan kiri.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penanaman adab dapat dilakukan dengan metode penanaman adab yang sudah ditentukan oleh coordinator kurikulum Imam. Guru dapat memberikan keteladanan yang baik dalam hal penanaman adab selama di sekolah. Metode penanaman adab bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah anak, pada pendidikan karakter anak harus diajarkan dengan baik dan benar.<sup>119</sup>

Melalui pelaksanaan penanaman adab pada kegiatan ekstrakurikuler karate, kegiatan ekstrakurikuler karate dilaksanakan diluar jam pelajaran dan teori yang digunakan dalam karate seperti yang dijelaskan oleh bab sebelumnya, Teori yang saya pelajari di ada dasar-dasar karate dan ada

---

<sup>118</sup> Hisaini, Adian. 2018. Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya. Depok: YPI at- Taqwa

<sup>119</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Bandung: Kata Pena

sumpah karate. Jadi sebelum anak-anak mulai latihan hendaknya membacakan sumpah karate terlebih dahulu, untuk teori dasar-dasar karate dari mulai kelas awal hingga kelas akhir.

### c. Evaluasi

Evaluasi pada penanaman adab, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sebuah mana, dalam hal apa, dan bagaimana, tujuan apakah sudah tercapai. Dan dalam evaluasi penanaman adab pada pendidikan karakter anak didik adalah hal yang harus disampaikan kepada orang tua peserta didik bahwa anaknya memiliki karakter yang baik disekolahnya.<sup>120</sup>

Sedangkan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karate itu hal yang sangat penting dilakukan ketika sudah menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dijelaskan oleh pelatih ekstrakurikuler karate yaitu evaluasi untuk siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler karate itu sangat bagus, karena mereka semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

## 2. Penanaman Tanggung Jawab

### a. Perencanaan

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan diri sendiri, masyarakat (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga dapat diartikan melakukan tugas sepenuh

---

<sup>120</sup> Ahmad Faujan, "Evaluasi Sistem Pelaksanaan Hasil Pembelajaran Produktif Pada Program Keahlian Elektronika Industri," *SMK Negeri 3 Wonosari*, 2019, 10–65.

hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik (giving the best), maupun mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>121</sup>

Dari kesimpulan diatas yang disampaikan oleh Muchlas Samani menjelaskan bahwa penanaman tanggung jawab perwujudan dari nilai dan tekad untuk melaksanakan tugas yang diemban atau seorang siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai pelajar, baik itu disekolah maupun dirumah. Tanggung jawab pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate juga sudah memiliki tanggung jawab lebih, karena mereka selalu berlatih dengan baik, dan mereka selalu bersemangat dalam latihan ekstrakurikuler karate.

#### **b. Perencanaan**

Dalam perencanaan tanggung jawab seorang guru atau pelatih adalah tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab dalam pendidikan diwujudkan melalui pemahaman, pelaksanaan dan evaluasi, pada karakter tanggung jawab siswa adalah seorang siswa yang wajib melaksanakan tugasnya sebagai pendidik adalah harus belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>122</sup>

Perencanaan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler karate seperti yang dijelaskan oleh kepada sekolah, yaitu Penanaman karakter

---

<sup>121</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 51

<sup>122</sup> Roestiyah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara



tanggung jawab untuk siswa disini sudah cukup baik, dari mulai siswa berangkat sekolah sampai pulang sekolah merupakan dari bentuk tanggung jawab kami. Dan mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai kewajiban sebagai pelajar.

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan siswa. Evaluasi dalam pendidikan karakter juga diadakan di Sekolah Dasar karena itu juga bentuk penilaian karakter yang dimiliki oleh siswa. Dan tujuan evaluasi untuk memperbaiki karakter siswa yang belum memenuhi standar karakter dengan baik.<sup>123</sup>

Evaluasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate juga diadakan oleh semua guru ekstrakurikuler, untuk penilaian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler masing-masing, seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler karate dilakukan dengan sesama pelatih ekstrakurikuler dan akan memberikan masukan pada setiap sesinya.

---

<sup>123</sup> Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia, "Evaluasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.

### 3. Penanaman Kepedulian

#### a. Perencanaan

Perencanaan penanaman kepedulian bagi siswa dalam pendidikan karakter sangat dinilai oleh guru pada tahap siswa sendiri sangat peduli sesama teman. Perencanaan dalam strategi pendidikan dalam internalisasi nilai akhlak dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa ini sangatlah diperlukan agar tujuan dan internalisasi dengan baik.<sup>124</sup>

Perencanaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya tentunya jika siswa itu mempunyai rasa kepedulian, jadi pada saat latihan karate itu ada rombengnya sendiri-sendiri dari mulai kelas bawah hingga kelas atas. Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa siswi yang sudah latihan karate maupun belum, jadi siswa yang sudah latihan karate mengajarkan kepada temannya yang belum latihan karate oleh saya, itu juga sudah termasuk sikap peduli sesama teman mereka.

#### b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penanaman kepedulian pada pendidikan karakter anak yaitu pertama anak di dalam kelas melalui proses pembelajaran kelas dan ke dua adalah kegiatan diluar kelas melalui atau diluar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini

---

<sup>124</sup> Firdaus, M.Aditya dan Rinda Fauzian. (2018). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan, Bandung: Alfabeta.

memang semua pihak guru sekolah perlu adanya menginternalisasikan nilai-nilai yang ada pada karakter anak didik.<sup>125</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ada pelaksanaan kepedulian dalam hal siswa setelah berlatih bersama pelatih (*simpe*) mereka belajar mandiri dan saling peduli sesama teman dan saling mengajarkan teman yang belum hafal dengan gerakan karatenya, seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, Pada penanaman peduli sesama teman itu hal yang sangat penting, karena dalam karate mereka bisa saling membantu kalau ada teman yang masih bingung dalam teknik karate, jadi menurut saya anak diajarkan mulai dari kelas bawah.

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap selesai sesudah pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pengendalian terhadap manajemen sekolah dalam melaksanakan strategi internalisasi nilai-nilai karakter dalam membentuk kepedulian sosial pada diri siswa.<sup>126</sup>

Dalam tahap evaluasi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi nilai karakter siswa ataupun ekstrakurikuler karate, seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler karate dilakukan dengan sesama pelatih ekstrakurikuler dan akan memberikan masukan pada setiap sesinya.

<sup>125</sup> Fitri, Z & Agus. (2012). Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah, Yogyakarta: ArRuzz Media

<sup>126</sup> Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidika Karakter. Bandung: Rosda.

## **B. Analisis Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

### **1. Pengalaman Ajaran Agama**

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter dalam ajaran agama sangat penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan untuk anak didik.<sup>127</sup>

Dalam dampak pengamalan ajaran agama pada pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler yaitu menanamkan kedisiplinan membentuk karakter yang sholihah dan disetiap nasihat mau latihan atau setelah latihan kemudian disetiap latihan mengantisifasi atau selalu memberi pengetahuan kepada anak-anak tentang ajaran agama yang dianutnya, kalau mereka beragama Islam ya bagaimana kita saling mengormati dan toleransi, kemudian menemukan rasa pedui terhadap tempat latihan.

### **2. Pemahaman Kekurangan dan Kelebihan Diri Sendiri**

Dalam Potensi Diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang. Anak didik tidak jarang

---

<sup>127</sup> M. Nur Ghufron, Dkk, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, dalam memahami diri sendiri terkait dengan sekolah adalah menyadari kehadirannya di sekolah dalam rangka belajar. Pendidikan karakter dalam pemahaman kekurangan dan kelebihan yang ada di diri sendiri hendaknya dampaknya harus di perbaiki lagi agar menjadi lebih baik.<sup>128</sup>

Dari kesimpulan diatas yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pelatih ekstrakurikuler karate harus mengajarkan sikap yang baik, tentunya saya sebagai pelatih juga rasanya tidak pantas jika mengucapkan kepada anak didi, misalnya, kamu kurangnya disini. Dan itu tidak baik karena bisa jadi membuat anaknya tidak mampu atau rasa kepercayaan dirinya berkurang, biasanya supaya mereka tau kapasitas dirinya itu dengan diujikan secara langsung, dan kami ujian satu persatu dengan baik dan kami selalu memberikan contoh yang baik sebagai seorang karateka.

### 3. Sikap Percaya Diri

Menumbuhkan sikap percaya diri harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya. Yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga individu tersebut akan selalu berfikiran positif akan dirinya dan orang lain.

---

<sup>128</sup> Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2016) hlm. 22–34.

Sikap percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Pada sikap percaya diri dalam karakter guru harus bisa mencontohkan yang baik untuk anak didiknya agar mereka bisa terbiasa dengan sikap yang baiknya.<sup>129</sup>

Diambil dari Kesimpulan dampak sikap percaya diri pada bab sebelumnya bahwa sikap percaya diri ini kami sedikit-sedikit tanamkan pada anak pada setiap sesi latihan dengan cara apresiasi yang baik dan berusaha tidak membandingkan dengan teman yang lainnya dan memebrikan evaluasi disetiap gerakan dengan cara yang baik, sopan dan santun.

#### **4. Pemahaman Peraturan – Peraturan Sosial**

Aturan sosial pada pengembangan sosial anak di mulai dari pertanyaan sosiologis dalam menemukan persoalan kepribadian yang berkaitan dengan pola perilaku sosial. Dari dampak pemahaman peraturan sosial pada anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate harus mempunyai kepribadian yang berjiwa sosial dan bertanggung jawab, sebab dalam aturan sosial sudah ada di lingkungan sekolah dan bagaimana cara menerapkannya dalam lingkup latihan.<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Syamsul Bachri Thalib, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2016) hlm. 89–100.

<sup>130</sup> Syamsul Bachri Thalib, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2016).

Dari kesimpulan yang saya dapatkan pada saat wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler karate yaitu aturan sosial ini sudah ada dilingkungan sekolah dan bagaimana cara menerapkannya dalam lingkup latihan, anak-anak itu selalu diarahkan untuk menaati peraturan ditempat latihan sebagai contoh disetiap sesi latihan anak-anak masuk lapangan dojo harus hormat dan tidak boleh meludah ditempat latihan.

### **5. Kemampuan Berfikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif**

Berpikir adalah kegiatan mental dalam memecahkan masalah, membedakan kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Krulik and Rudnick mengemukakan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kreatif dan berpikir kritis. Dalam pendidikan karakter pada kemampuan logis, kreatif, dan inovatif peserta didik harus memperluas wawasan agar mereka mampu berfikir jauh kedepan.<sup>131</sup>

Dari kesimpulan pada bab sebelumnya yang dijelaskan oleh pelatih ekstrakurikuler karate, tentunya saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate untuk melatih kritisnya itu kami memberikan sesame teman atau angkatan yang lebih ditekankan dalam satu ajaran, kami mengoreksi mereka untuk bisa mengoreksi dari temannya.

### **6. Kemampuan Belajar Secara Mandiri**

Belajar mandiri sebenarnya memuat tiga konsep utama, yaitu belajar bebas (independent learning) dimana pebelajar membuat keputusan tentang

---

<sup>131</sup> Krulik and Rudnick, "Pengembangan Berfikir Kreatif", AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, (2018).

tujuan, isi, usaha-usaha, waktu, evaluasi dan sebagainya dalam belajar. Karakteristik belajar mandiri adalah tingkat kedalaman pebelajar dalam melakukan kontrol atas proses belajarnya.<sup>132</sup>

Pada kemampuan belajar secara mandiri seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak pelatih ekstrakurikuler karate Kami sebagai pelatih selalu mengingatkan kepada siswa-siswa untuk selalu berani tampil ketika sendiri artinya dirumah, untuk tidak langsung kami dalam hal mengarahkan seperti itu pasti kami tanyakan, dan itu bisa terjadi kepada anak-anak yang mempunyai keinginan bisa belajar yang tinggi.

#### **7. Memanfaatkan Lingkungan Secara Bertanggung Jawab**

Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi salah satunya adalah melalui dunia pendidikan.<sup>133</sup>

Dari kesimpulan yang saya dapatkan pada saat wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler karate adalah kami selalu mengarahkan lingkungan dan berlatih diluar, dan kita berusaha mengarahkan kepada siswa bahwa itu tempat latihan bukan hanya di dojo, mereka bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar rumah dan diarahkan dengan bertanggung jawab yang baik

<sup>132</sup> Pujiriyanto, "154 PENGEMBANGAN BELAJAR MANDIRI Oleh: Pujiriyanto ), (2006)hlm. 154-66.

<sup>133</sup> Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif & Inovatif, hlm. 7.



## 8. Berkomunikasi dan Berinteraktif Secara Efektif dan Santun

Pada hakikatnya komunikasi merupakan sebuah proses. Komunikasi menjadi penting karena setiap bertemu dengan seorang manusia berinteraktif dengan manusia yang lainnya. Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif dan santun antara masing-masing pihak dan komunikator.<sup>134</sup>

Dari dampak berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif dan santun dalam kegiatan ekstrakurikuler karate juga harus diajarkan dengan berbahasa yang logis dan jelas, atau komunikasi yang efektif itu ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik pula, atau pada saat berkomunikasi bisa dipahami oleh orang lain.

Dari kesimpulan diatas, maka berkomunikasi yang baik adalah berkomunikasi yang efektif atau jelas, dapat dipahami oleh orang lain atau lawan bicaranya, atau dari analisis dampak tersebut pada saat kegiatan ekstrakurikuler karate juga diajarkan oleh pelatih bahwa pelatih atau guru selalu menerapkan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pula.

---

<sup>134</sup>C. Indah Nartani and Anggun Rahmawati, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4, No (2012): 390.

## **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.<sup>135</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok pada saat wawancara, sarana dan prasarana yang ada di SD IT Cahaya Ummat Bongkok sudah cukup lengkap, yaitu dari tempat untuk latihan dan alat untuk latihan karate yang lebih tercukupi sehingga dalam latihan lebih aman dan nyaman.

#### **b. Pelatih**

Pelatih merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan motivasi pada anak-anak, pelatih juga diharapkan dapat bergaul dengan orang banyak, dapat mengeluarkan

---

<sup>135</sup> Daryono, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2001), hlm. 51

pendapat dan pandangan secara jujur dan terbuka, pelatih juga diharapkan dapat menciptakan atlet-atlet yang terbaik.<sup>136</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok pada saat wawancara, adanya pelatih atau guru dari SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan sudah mendapatkan sertifikat resmi dari karate, dari pelatih kami juga tidak diragukan lagi karena karakter pendidikannya untuk bisa mencapai anak yang berprestasi.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Waktu

Suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan *controlling* (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya untuk melakukan pekerjaan dan merupakan sumber daya yang harus di kelola secara efektif dan efisien.<sup>137</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok pada saat wawancara, waktu latihan yang dirasa kurang untuk meteri gerakan dan penyampaian nilai karakter sehingga untuk materi gerakannya terkadang telat, untuk waktu kegiatan ekstrakurikuler ini waktunya 2-3 harian.

<sup>136</sup> Harsono. Tanpa Tahun. *Prinsip dan Metodologi Kepelatihan*

<sup>137</sup> Adb bin Nuh, Kamus arab, Indonesia, dan Inggris, (Jakarta : Mutiara, 1954), hlm. 152.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu dengan lima tahapan diantaranya: tahap penanaman adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian dan tahap pentingnya bermasyarakat. Dampak perubahan siswa yang siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pada nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: religious, jujur, disiplin, toleransi dan kerja keras.
2. Adapun dampak penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karate diantaranya: pengamalan ajaran agama, pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri, sikap percaya diri, pemahaman peraturan sosial, pemahaman agama, budaya, suku, dan ras, menerapkan informasi dari lingkungan sekitar, kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan belajar secara mandiri, gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, nilai-nilai kebersamaan dalam lingkungan masyarakat, berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif dan santun.

3. Selain itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, untuk faktor pendukungnya ada dua yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap dan adanya pelatih dari guru sendiri SD IT Cahaya Ummat, untuk faktor penghambatnya yaitu waktu, kurangnya waktu untuk latihan karate.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat meningkatkan karakter anak. Berikut masukan sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Dukungan dari kepala sekolah yang merupakan faktor sangat penting yang dapat meningkatkan kualitas sekolah termasuk didalamnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dengan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler karate, maka dapat meningkatkan pengembangan minat dan bakat yang di miliki siswa di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

### **2. Pelatih Ektrakurikuler Karate**

Pelatih ekstrakurikuler karate diharapkan senantiasa lebih mengembangkan minat dan bakat yang di miliki siswa dalam bela diri karate. Selain itu, diharapkan pelatih dapat menciptakan karakter anak atau siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate.

### 3. Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Karate

Untuk para siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler karate diharapkan agar lebih semangat lagi dalam latihan ektrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, selain itu diharapkan siswa yang lebih serius dalam menjalankan latihan dan tetap menjaga fokusnya agar lebih mudah dalam memahami gerakan dan lebih mudah juga dalam mempraktikkan gerakan karate.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan. (2018). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. 9(1).hlm 102-109.
- Adian Husain, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Depok: Gema Insani, 2013) hlm. 211
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17-18.
- Ahmad, Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2.
- Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: 2012), hlm. 25.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Aziza Meria, “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 180.
- B. Surtosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Bandung: Rieke, 2009), hlm. 287.
- Batubara, J. (2015). *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), hlm 1-6.
- Bondhan Adi Pratomo, *Fundamental & Filosofi Karate-Do* (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 21-22.
- C. Indah Nartani and Anggun Rahmawati, “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4, No (2012): 390.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 223.
- Dharma Kesuma, dkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72
- Fadilah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “*Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”, hlm. 10.

- Fakrur rozi, Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 45.
- Fathimah Fitriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syaifudin, (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahea, Sekar Puan Maharani.(2022). Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya: *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak*, No. 4 vol.1, hlm ,5
- Firdaus, M.Aditya dan Rinda Fauzian. (2018). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan, Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Z & Agus. (2012). Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah, Yogyakarta: ArRuzz Media
- Hartini, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no. 1 vol. 2, hlm. 124-135.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis....*, hlm. 161.
- Hermawan Sulistryo, *Sejarah Karate Shotokan dan Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, hlm. 27).
- Hisaini, Adian. 2018. Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya. Depok: YPI at- Taqwa
- Ica Noviyara, “Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. “*Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”. (Kata Pena, 2017), hlm. 113.
- Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia, “Evaluasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27.
- Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) Di Sekolah* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), hlm. 77
- Ivan Yulian, *The Way of Karate-Do (20 Sikap Mental Karateka Sejati)*, (Jakarta:Mudra, 2012),hlm. 13.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.



- Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 157.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), hlm. 9-10.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.
- Krulik and Rudnick, "*Pengembangan Berfikir Kreatif*", AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, (2018).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 186
- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.
- Motivasi Belajar Siswa, "*Asatiza : Jurnal Pendidikan*" 02, no. 02 (2021), hlm. 138–50.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 51
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 51
- Muhammad Ilyas Ismail, *Fungsi Pendidikan Karakter* , hlm. 43
- Mulyadi, *Pengertian Implementasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45
- Mulyasa,E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.
- Novan Ardy Wiyani "*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018), hlm. 101.
- Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 69.

- Panca Kumala Dewi, Nur Hadi, and Joan Hesti Gita Purwasih, "Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia)," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021) hlm. 833–45.
- Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 59
- Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan...", hlm. 59.
- Pujiriyanto, "154 PENGEMBANGAN BELAJAR MANDIRI Oleh: Pujiriyanto ), (2006)hlm. 154–66.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif & Inovatif*, hlm. 7.
- Ria Yuni Lestari, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), hlm 136–52.
- Roestiyah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hlm. 75.
- S. Ompi, "Berlatih Malatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran", *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, 2010, hlm. 48-49.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.
- Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2016) hlm. 22–34.
- Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.
- Solikhah, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019)hlm. 173
- Solikhah, "Jurnal Pendidikan Glasser," *Jurnal Pendidikan Glasser* 2, no. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga (2019)hlm. 173.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 15.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145-146.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 54.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.
- Syamsul Bachri Thalib, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2016) hlm. 89–100.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Pers, 2019), hlm. 22-24.
- TITIK ISNIATUS SHOLIKHAH, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019) hlm. 173.
- Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta:Prenada), 2014. hlm. 61
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.
- Untuk Memenuhi et al., "MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE Oleh : HESTI NURUL ISNAENI," 2017.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201
- William Kilpatrick, "Jurnal Pendidikan," *Pendidikan Karakter*, no. Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik (2013) hlm. 3.

## LAMPIRAN

lampiran 1. Surat permohonan izin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PAKALONGAN**  
**FAKULTAS TADRIYAH DAN ILMU Keguruan**  
Jalan Pendidikan No. 1, Kecamatan Pakalongan, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52011

Nomor : B-339/Un.27/J.II.3/HP.01.102/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

29 Februari 2024

Yth. KEPALA SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa:

Nama : TIARA ALDIS KINARTI  
NIM : 2320085  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pakalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURSKULER KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL."**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demiikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wv. Wb.

u.n. Dekan  
Dibandatanganinya Secara Elektronik dan  
  
Juwita Rini, M.Pd  
NIP. 199163012016032010  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah





Konsumen dan Mandatarys secara elektronik menggunakan  
Mandat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi  
Elektronik (BSE), Badan Sibar dan Sanki Negara (BSN)  
yang telah diterbitkan tanda tangan dan stempel basah.



lampiran 2. Bukti penelitian



**YAYASAN CAHAYA UMMAT BONGKOK**  
**SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK**  
*"The Inspiring School"*  
*Bongkok RT.03/RW.05 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Jawa Tengah*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 122/SDIT CU/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Aldis Karanti  
NIM : 2520085  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal pada tanggal 4 – 11 Maret 2024 guna menyusun skripsi /tesis dengan judul :  
"Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal".

Tegal, 11 Maret 2024  
Kepala SD IT Cahaya Ummat Bongkok



*[Signature]*  
Kharis Al Wafa, S.Pd.I

lampiran 3. Panduan dan hasil wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Sumber Data : Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal.

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?
2. Apa yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana penanaman karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli sesama teman?
4. Apa saja dampak perubahan siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter religious, jujur, disiplin, toleransi dan kerja keras?
5. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?

## HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten

Tegal.

Nama : Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Rumah kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?	Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal kita ada Standar Operasional Produser (SOP) mulai dari keberangkatan sampai perpulangan. Jadi, semua kegiatan siswa yang ada di sekolah ini sudah diatur melalui SOP, misalnya ketika datang, datangnya jam berapa, salimnya dimana, sepatunya diletakkan dimana menghadap kemana, melaksanakan sholat dhuha, berdoa bersama dan masuk kelas masing-masing, kemudian sebelum pulang sekolah guru-guru yang sudah dijadwalkan untuk menjaga gerbang dan memanggil siswa yang sudah dijemput oleh orang tuanya

<p>2.</p>	<p>Apa yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongok Kabupaten Tegal?</p>	<p>Yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler karate jadi setiap anak punya kecerdasan masing-masing karena disini memang yang menganut kecerdasan majemuk, kita tidak membatasi anak untuk berkreatifitas sesuai dengan minat dan bakat dan kita berikan kesempatan anak untuk memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga bisa dikembangkan dan mudah-mudahan itu bisa menjadi prestasi untuk mereka, khususnya untuk ekstrakurikuler karate: yang pertama karate menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan ditingkah kecamatan sampai dengan kabupaten provinsi bahkan nasional. Harapannya aktif karate itu bisa muncul dari sekolah kita sehingga bisa membawa nama baik sekolah melalui ekstrakurikuler terutama pada karate, kedua yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler karate yaitu kedisiplinan dari mulai pemanasan, latihan dasar-dasar karate sampai pendinginan mereka benar-bener dengan pola kedisiplinan yang cukup ketat dan baik.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana penanaman karakter siswa dalam mengikuti kegiatan</p>	<p>Penanaman karakter siswa di sini cukup baik, dari mulai siswa</p>



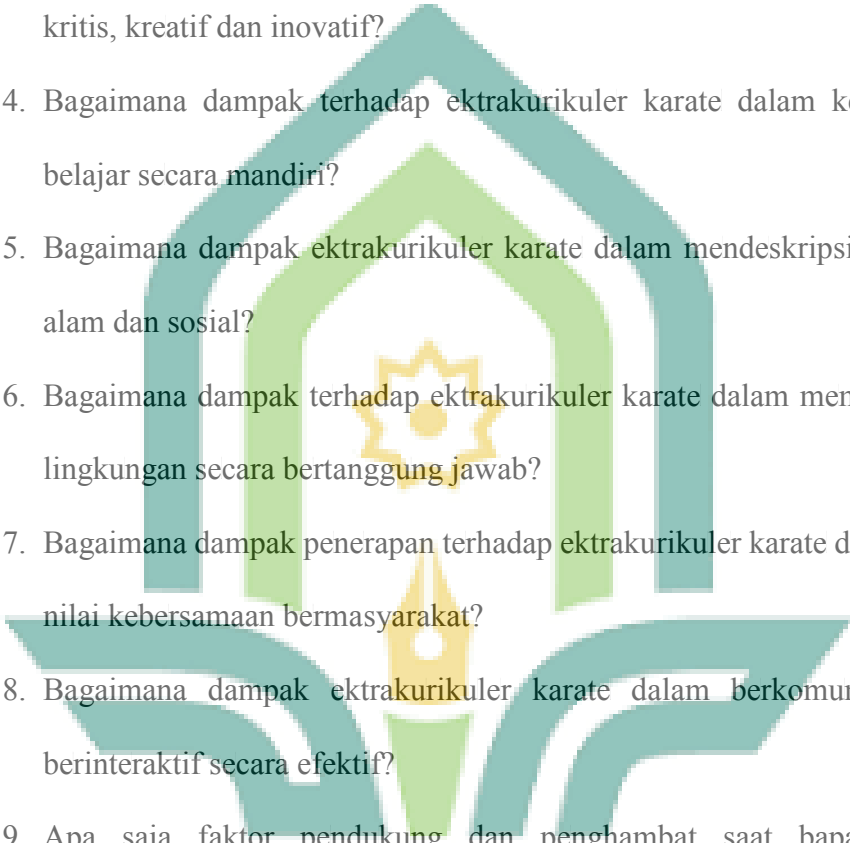
	<p>ektrakurikuler karate dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli sesama teman?</p>	<p>berangkat sekolah sampai pulang sekolah merupakan tanggung jawab kami. Dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pun mempunyai tanggung jawab dan peduli sesama teman, artinya disini siswa yang mengikuti karate sudah kami ajarkan dalam bentuk tanggung jawab dan harus selalu peduli kepada siapapun.</p>
<p>4.</p>	<p>Apa saja dampak perubahan siswa lakukan semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan kerja keras?</p>	<p>Perubahan siswa yang saya lihat dan saya rasakan pengaruhnya dikita secara umum memang religious, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kerja keras itu kita jadikan sebagai karakter sekolah, dalam karakter religious itu sudah ada di misi kami SD IT yaitu membangun jiwa kepemimpinan yang religious, dan untuk karakter jujur itu secara umum sehingga jika ada anak yang menemukan benda/uang yang bukan miliknya mereka akan menyerahkan kepada gurunya atau kepada yang dipercaya untuk bisa menanggung jawabi yang mereka miliki itu salah satunya dari sikap kejujuran. Kemudian anak berani menyampaikan saya melakukan kesalahan. Hampir rata-rata anak tidak ada yang terlambat dalam</p>

		<p>masuk sekolah dan mereka bisa mendisiplinkan diri untuk masuk sekolah. Kemudian toleransi karna disekolah kita semuanya Islam jadi anak-anak sudah kami ajarkan untuk bisa menghormati sesama guru, teman dan lainnya, kemudian kerja keras, jadi anak-anak kita itu selalu semangat dalam melakukan segala yang bersifat tanggung jawab secara pribadi, contohnya: mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas.</p>
<p>5.</p>	<p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal?</p>	<p>Faktor pendukungnya kelengkapan karate dan tempat latihan untuk kegiatan dan kesiapan orang tua untuk memfasilitasi anaknya dalam meningkatkan tingkat kejuaraan, dan kita punya pelatih sendiri dari sekolah jadi lebih fleksibel untuk melakukan latihan dan pelatih sudah mendapatkan sertifikat resmi, dan untuk kendala saat ini hanya jam terbang seperti sekolah baru jam kita jam terbangnya masih cukup rendah sehingga untuk mencetak atlet yang berprestasi sepertinya harus berproses yang lebih lama paling tidak 2-3 hari.</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Pelatih Ektrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

1. Bagaimana bapak menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate?
2. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam penanaman adab?
3. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab?
4. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kepedulian?
5. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kemandirian?
6. Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap pentingnya bermasyarakat?
7. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pengamalan ajaran agama?
8. Bagaimana dampak terhadap pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri?
9. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap sikap percaya diri?
10. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap aturan sosial?

11. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman agama, budaya, suku dan ras?
  12. Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap informasi lingkungan?
  13. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan logis, kritis, kreatif dan inovatif?
  14. Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam kemampuan belajar secara mandiri?
  15. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam mendeskripsikan gejala alam dan sosial?
  16. Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab?
  17. Bagaimana dampak penerapan terhadap ekstrakurikuler karate dalam nilai-nilai kebersamaan bermasyarakat?
  18. Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif?
  19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat bapak pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?
- 

## HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Pelatih Ektrakurikuler Karate

Nama : Fathul Mubarak

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Rumah kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate?	Karate sendiri adalah suatu wadah pendidikan non akademik yang khusus mendidik karakter dan caa membentuk karakternya yaitu disetiap latihan kami tanamnkn sesuai dasar karate dan agama kita menjadi karakter yang baik disetiap latihan.
2.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dalam penanaman abad?	Saya sebagai guru sekaligus pelatih ekstrakurikuler karate harus mempunyai contoh sikap yang baik yang nantinya akan dicontohkan oleh peserta didik disekolah, dikelas dan pada saat latihan karate juga.
3.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab?	Untuk bisa memberikan contoh kepada siswa yaitu sebelumnya guru juga harus menjadi contoh yang baik sehingga siswa bisa menirukan sikap gurunya, dan pada saat latihan karate saya selalu standby tepat waktu pada saat latihan agar siswa juga selalu tepat waktu bisa mengikuti karate dan

		bisa bertanggung jawab juga pada tugasnya masing-masing.
4.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kepedulian?	Tentunya jika siswa mempunyai rasa sikap kepedulian itu, jadi pada saat latihan karate itu ada rombелnya sendiri-sendiri dari mulai kelas bawah hingga kelas atas. Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa-siswa yang sudah latihan karate maupun belum, jadi siswa yang sudah latihan karate mengajarkan temannya yang belum latihan karate oleh saya. Itu juga sudah termasuk sikap peduli sesama teman mereka.
5.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap kemandirian?	jawabannya sama dengan sikap kepedulian dan tentunya siswa juga mempunyai sikap kemandirian pada saat latihan karate. Jadi sesudah berlatih dengan saya biasanya mereka sesudahnya berlatih juga dengan teman-teman mereka.
6.	Upaya apa yang bapak lakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate agar siswa mempunyai sikap pentingnya bermasyarakat?	Saya selalu mengajarkan oleh peserta didik supaya bisa saling mengenal, tentunya di ekstrakurikuler karate harus saling mengenal satu sama lain dari mulai kelas rendah ke kelas atas.
7.	Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap pengamalan ajaran agama?	Dikarate sendiri tidak lain hanya menanamkan kedisiplinan membentuk karakter yang sholihah, dan disetiap nasihat mau latihan atau

		<p>setelah latihan kemudian disetiap latihan selalu mengantisifasi atau selalu memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai ajaran agama yang dianutnya, kalau mereka beragama islam yah bagaimana kita saling menghormati dan toleransi, kemudian menemukan rasa pedulian hadap lingkungan tempat latihan.</p>
8.	<p>Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman kekurangan dan kelebihan diri sendiri?</p>	<p>Saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate harus mengajarkan sikap yang baik, tentunya saya sebagai pelatih juga rasanya tidak pantas jika mengucapkan kepada anak didi, misalnya, kamu kurangnya disini. Dan itu tidak baik karena bisa jadi membuat anaknya tidak mampu atau rasa kepercayaan dirinya berkurang, biasanya supaya mereka tau kapasitas dirinya itu dengan diujikan secara langsung, dan kami ujian satu persatu dengan baik dan kami selalu memberikan contoh yang baik sebagai seorang karateka.</p>
9.	<p>Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap sikap percaya diri?</p>	<p>Sikap percaya diri ini kami sedikit-sedikit tanamkan pada anak pada setiap sesi latihan dengan cara apresiasi yang baik dan berusaha tidak membandingkan dengan teman yang lainnya dan memebrikan</p>

		evaluasi disetiap gerakan dengan cara yang baik, sopan dan santun.
10.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap aturan sosial?	Aturan sosial ini sudah ada dilingkungan sekolah dan bagaimana cara menerapkannya dalam lingkup latihan, anak-anak itu selalu diarahkan untuk menaati peraturan ditempat latihan sebagai contoh disetiap sesi latihan anak-anak masuk lapangan dojo harus hormat dan tidak boleh meludah ditempat latihan.
11.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap pemahaman agama, budaya, suku dan ras?	Dikarate ada banyak jenis bela diri, dan semua bela diri yang baik dan menjadi juara, dalam memahamkan bela diri di Indonesia dan mereka bisa memahami bagaimana banyaknya agama, budaya, suku dan ras dibudaya kita.
12.	Bagaimana dampak penerapan ekstrakurikuler karate terhadap informasi lingkungan?	Caranya kita selalu mengarahkan keanak-anak kita untuk tidak mudah terprovokasi setiap menerima informasi dari luar.
13.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate terhadap kemampuan logis, kritis, kreatif dan inovatif?	Tentunya saya sebagai pelatih ekstrakurikuler karate untuk melatih kritisnya itu kami memberikan sesame teman atau angkatan yang lebih ditekankan dalam satu ajaran, kami mengoreksi mereka untuk bisa mengoreksi dari temannya.

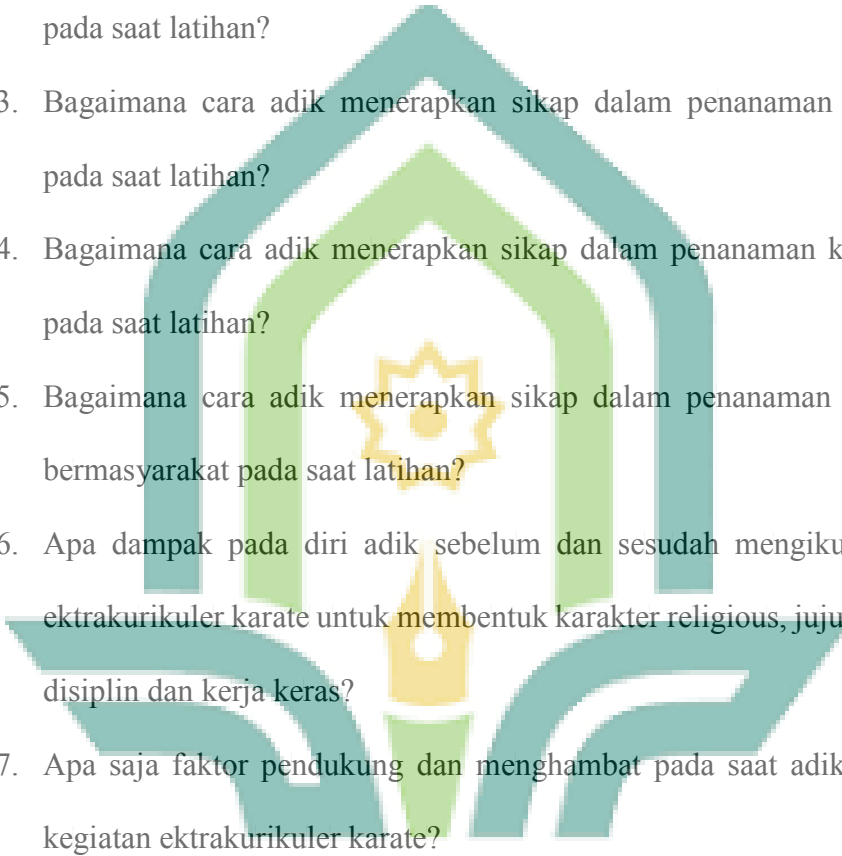


14.	Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam kemampuan belajar secara mandiri?	Kami sebagai pelatih selalu mengingatkan kepada siswa-siswa untuk selalu berani tampil ketika sendiri artinya dirumah, untuk tidak langsung kami dalam hal mengarahkan seperti itu pasti kami tanyakan, dan itu bisa terjadi kepada anak-anak yang mempunyai keinginan bisa belajar yang tinggi.
15.	Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam mendeskripsikan gejala alam dan sosial?	Setiap ada kejadian dikalangan masyarakat biasanya ada siswa yang menanyakan hal itu kami usaha untuk mengarahkan dengan memberikan pemikiran yang baik dan berusaha untuk memunculkan rasa empati dan siswa tersebut selalu peduli terhadap saudara yang sedang terkena kejadian sosial.
16.	Bagaimana dampak terhadap ekstrakurikuler karate dalam memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab?	Kami selalu mengarahkan lingkungan dan berlatih diluar, dan kita berusaha mengarahkan kepada siswa bahwa itu tempat latihan bukan hanya di dojo, mereka bisa menggunakan lingkungan yang ada disekitar rumah dan diarahkan dengan bertanggung jawab yang baik.
17.	Bagaimana dampak penerapan terhadap ekstrakurikuler karate dalam nilai-nilai kebersamaan bermasyarakat?	Selalu mengarahkan dan memberikan contoh nilai-nilai kebersamaan dalam Masyarakat karna kita tempat dojanya umum dan bukan hanya

		<p>disekolah akan tetapi dari semua desa, kami terapkan selalu dan kami punya prinsip didalam karate bahwa setiap siswa yang belajar karate itu keluarga kita.</p>
18.	<p>Bagaimana dampak ekstrakurikuler karate dalam berkomunikasi dan berinteraktif secara efektif?</p>	<p>Kami selalu menerapkan cara berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, bicara ketika butuh saja dan bertanya ketika tidak paham, jadi disini belajar mereka itu tidak selalu bertanya tetapi kami harapkan ketika mau bertanya ijin dulu dan semuanya kami arahkan dengan pemahaman siswa masing-masing.</p>
19.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat bapak pelatih ekstrakurikuler karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok?</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya kelengkapan ekstrakurikuler karate kelengkapan karate dan tempat latihan mba, dan untuk pelatihnya saya sendiri, jadi adanya pelatih ekstrakurikuler karate dari dalam sekolah, dan faktor penghambatnya untuk waktu latihan seharusnya ditambhian untuk latihan karate agar bisa menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate

1. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman adab pada saat latihan?
  2. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman tanggung jawab pada saat latihan?
  3. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kepedulian pada saat latihan?
  4. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kemandirian pada saat latihan?
  5. Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman pentingnya bermasyarakat pada saat latihan?
  6. Apa dampak pada diri adik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate untuk membentuk karakter religious, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras?
  7. Apa saja faktor pendukung dan menghambat pada saat adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?
- 

## HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate

Nama : 1. Nawar Najya Ali, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar  
2. Raisa Izattin Afifah, Siswa dari kelas 4 Al-Kholiq  
3. Deby Akhidiatul Kamalia, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar  
4. Aqila Syafa Hanifah, Siswa dari kelas 4 Al-Jabbar

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Halaman Kelas SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman adab pada saat latihan?	<p>NNA: menghormati guru pelatih pada saat menjelaskan materi.</p> <p>RINA : caranya harus menghormati guru pelatih pada saat latihan yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru pada saat mempraktikkan gerakan karate.</p> <p>DAK : caranya kita harus menghormati guru pelatih pada saat menjelaskan dan semangat dalam belajar karate.</p> <p>ASH : caranya harus selalu mendengarkan penjelasan guru pada saat latihan dan selalu bersikap sopan santun.</p>
2.	Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman tanggung jawab pada saat latihan?	<p>NNA : caranya, harus patuh pada aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih karate.</p>

		<p>RINA : sama mba, harus selalu patuh pada aturan pada saat latihan dan kita harus selalu disiplin juga.</p> <p>DAK : caranya harus selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate setiap hari sabtu kecuali kalau sedang sakit.</p> <p>ASH : caranya kita sebagai siswa harus punya sikap tanggung jawab yaitu datang ke sekolah untuk belajar dan harus selalu mengikuti kegiatan karate setiap hari sabtu.</p>
3.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kepedulian pada saat latihan?</p>	<p>NNA : saya harus selalu peduli pada teman-teman saya yang belum terlalu hafal gerakan-gerakan karate dan kita selalu latihan bareng dirumah.</p> <p>RINA : kita harus selalu punya rasa peduli sesama teman dan harus saling membantu juga sama teman yang masih belum hafal gerakan karate.</p> <p>DAK : kita sebagai siswa harus selalu punya rasa peduli sesama teman, dan harus selalu kompak juga sama teman-teman pada saat latihan karate.</p> <p>ASH : kita sebagai siswa harus punya rasa peduli yang besar kepada teman dan selalu membantu teman yang belum masih kesulitan pada saat latihan gerakan karate.</p>

4.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman kemandirian pada saat latihan?</p>	<p>NNA : kalau saya sesudah latihan sama guru lalu saya latihan mandiri juga sama teman-teman.</p> <p>RINA : caranya, kalau bapak sedang melatih siswa yang lain saya latihan mandiri sama teman-teman sambil menunggu giliran saya.</p> <p>DAK : kalau latihan mandiri biasanya sesudah berlatih sama bapak dan sesudahnya saya latihan mandiri.</p> <p>ASH : kalau latihan mandiri biasanya sesudah berlatih dengan bapak dan sesudahnya saya latihan mandiri sama teman-teman.</p>
5.	<p>Bagaimana cara adik menerapkan sikap dalam penanaman pentingnya bermasyarakat pada saat latihan?</p>	<p>NNA : caranya kita satu SD dan satu ekstrakurikuler karate harus saling kenal dari mulai kelas 1 sampai 5.</p> <p>RINA : caranya kita harus kenal sama siswa yang ikut karate.</p> <p>DAK : caranya, kita harus saling tau dan saling bergaul dari kelas 1 sampai 5 sama siswa yang ikut karate.</p> <p>ASH : kita harus saling kenal juga.</p>
6.	<p>Apa dampak pada diri adik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate guna membentuk karakter religius, jujur, dan toleransi?</p>	<p>NNA : sesudah mengikuti kegiatan karate saya bisa menjadi lebih baik.</p> <p>RINA : sebelum dan sesudah mengikuti karate saya bisa membentuk karakter saya untuk menjadi lebih baik.</p>

		<p>DAK : berbedaan pada diri saya, sesudah mengikuti karate bisa mengontrol ketiga karakter tersebut.</p> <p>ASH : sesudah mengikuti karate saya bisa menerapkan karakter jujurnya.</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat adik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate?</p>	<p>NNA : alat-alat ekstrakurikuler lengkap mba dan adanya pelatih dari dalam sekolah, tapi waktu yang buat latihan kurang</p> <p>RINA : kelengkapan alat karate, pelatihnya dari sekolah sendiri mba dan kurangnya waktu pelatih yang buat latihan.</p> <p>DAK : alat-alat yang buat latihan sudah cukup lengkap mba, dan pelatihnya dari dalam sekolah kita mba tapi waktu yang buat latihan kurang mba.</p> <p>ASH : lengkapnya alat yang buat latihan karate mba, pelatihnya dari sekolah kita mba, tapi waktunya sangat kurang mba.</p>

#### Lampiran 4. Pedoman dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
2. Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
3. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
4. Struktur organisasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
5. Keadaan guru SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
6. Keadaan siswa SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
7. Kegiatan ekstrakurikuler SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal
8. Sarana dan Prasarana SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal





Lampiran 5. Hasil dokumentasi

### **HASIL DOKUMENTASI**

Nama Sekolah : SD IT Cahaya Ummat Bongkok

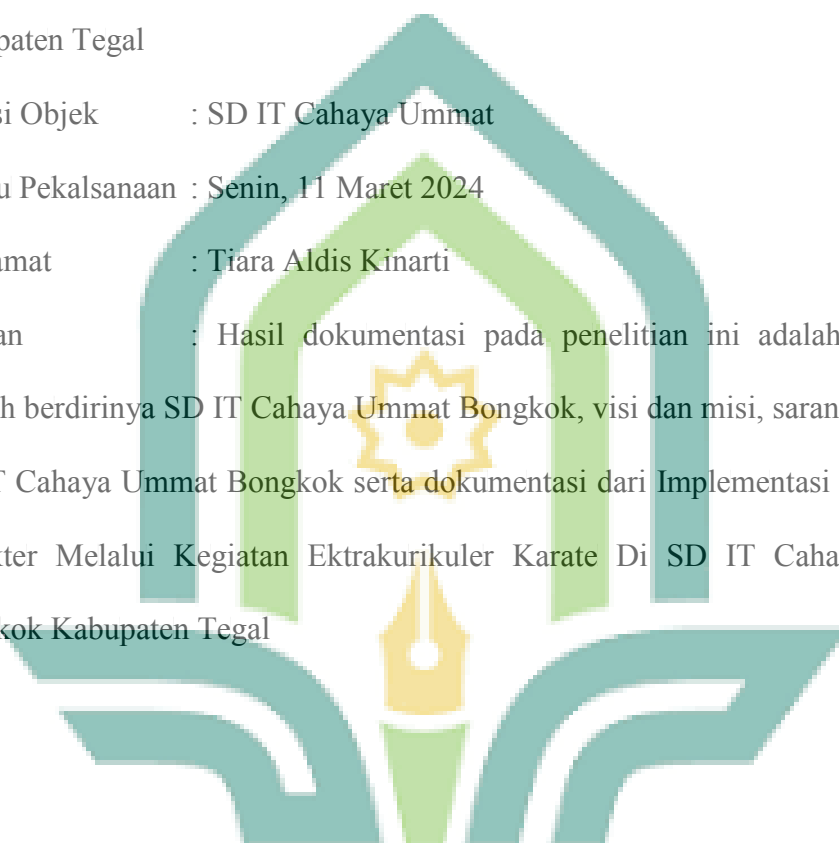
Tema Dokumentasi : Profil sekolah dan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal

Lokasi Objek : SD IT Cahaya Ummat

Waktu Pelaksanaan : Senin, 11 Maret 2024

Pengamat : Tiara Aldis Kinarti

Catatan : Hasil dokumentasi pada penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok, visi dan misi, sarana prasarana SD IT Cahaya Ummat Bongkok serta dokumentasi dari Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal



Lampiran 6. Tabel hasil dokumentasi

**Tabel Hasil Dokumentasi**

Butir Dokumentasi	Deskripsi Hasil Dokumentasi
Sejarah berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	SD IT Cahaya Ummat Bongkok merupakan salah satu SD IT yang berstatus Swasta di desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. SD IT ini resmi didirikan pada tahun 2017 dengan modal percaya diri dan mendapatkan SK pendirian pada 2019. Sebagai lembaga pendidikan, SD IT Cahaya Ummat Bongkok tanggap dengan pendidikan dan dakwah.
Profil SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nama Sekolah : SD IT Cahaya Ummat</li> <li>2) NPSN : 70005890</li> <li>3) Status Sekolah : Swasta</li> <li>4) Bentuk Pendidikan : SD IT</li> <li>5) Alamat Sekolah : Bongkok Kelurahan : Bongkok Kecamatan : Kramat</li> <li>6) Luas Bangunan : 1190</li> <li>7) Kota/Kabupaten : Kabupaten Tegal</li> <li>8) Provinsi : Jawa Tengah</li> <li>9) Negara : Indonesia</li> <li>10) Kepala Sekolah : Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I</li> </ol>
Visi, Misi serta Tujuan SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	<p><b>a. Visi Sekolah</b> “Mencetak Pemimpin yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Berbudaya Indonesia, dan Berdaya Saing Internasional”.</p> <p><b>b. Misi Sekolah</b></p>

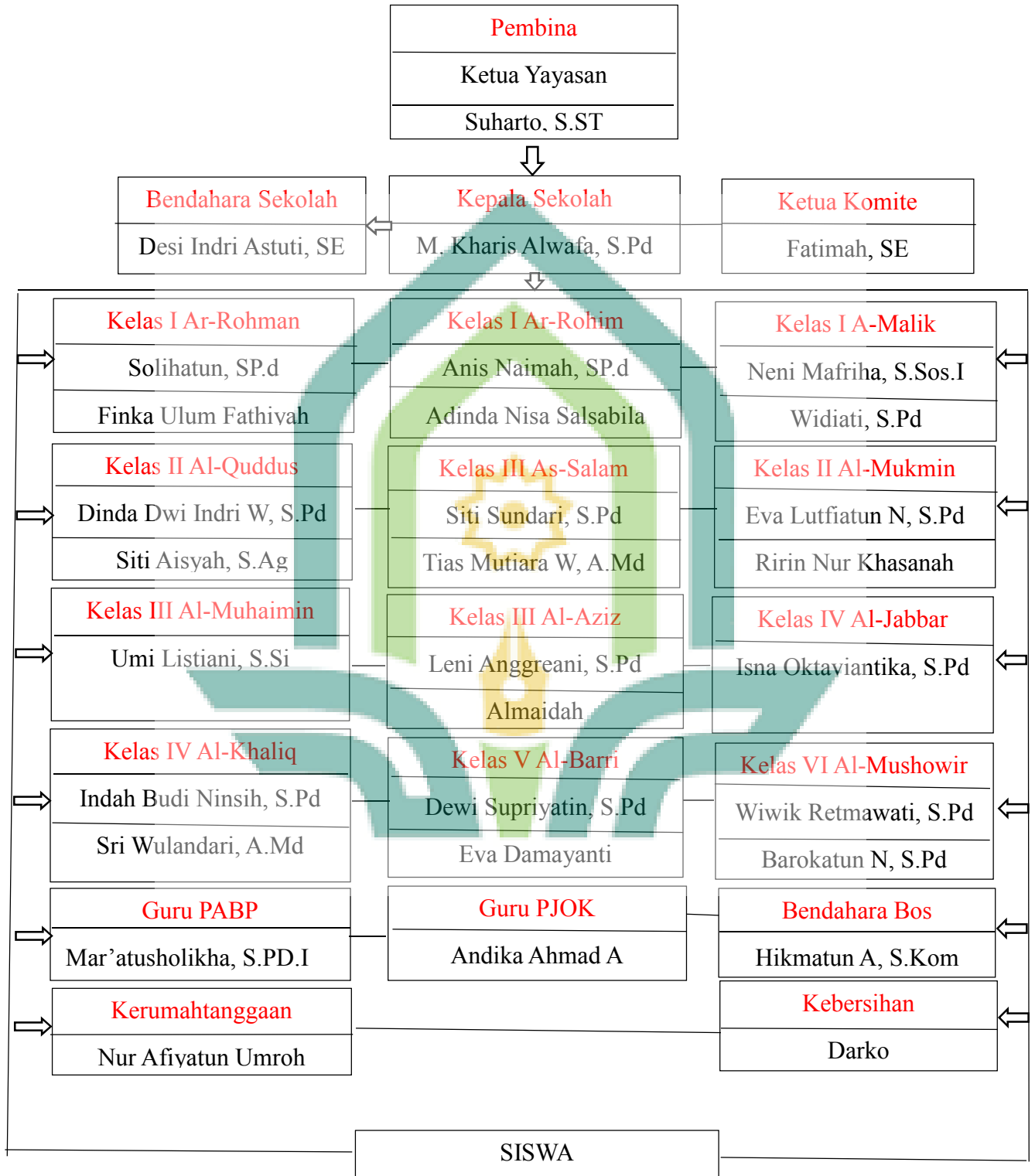
	<p>1.Membangun jiwa kepemimpinan (leadership) yang relegius</p> <p>2.Menciptakan generasi berkualitas dalam semu aspek baik akademis maupun non akademis</p> <p>3.Menumbuhkan kepribadian yang berbudaya Indonesia sebagai nilai patriotism untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.Membudayakan jiwa kompetitif yang sehat dan dapat bersaing dan <i>survive</i> menghadapi era globalisasi.</p> <p><b>c. Tujuan Sekolah</b></p> <p>1. Dapat menjadi seorang pemimpin yang baik minimal di kelas atau di sekolah dengan mengamalkan nilai-nilai religious hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan (<i>habbit forming</i>)</p> <p>2. Mendapat prestasi akademis maupun non akademis dari Tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.</p> <p>3. Menguasai kekuasaan budaya Indonesia untuk ditampilkan di tingkat nasional dan Internasional</p> <p>4. Menjadi sekolah yang mengembangkan jiwa kompetitif melalui lomba, pameran (<i>expo</i>), festival antar kelas dan antar sekolah dari tingkat regional, nasional, dan Internasiona.</p>
Keadaan Guru dan Karyawan serta siswa SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal	Pada saat dilakukan penelitian ini, jumlah tenaga pengajar dan karyawan serta siswa SD IT Cahaya Ummat berjumlah 1 Kepala Madrasah dan 30 jumlah tenaga pengajar dan karyawan. Adapun keadaan siswa di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

	<p>berjumlah 340 siswa. Ruangan SD IT Cahaya Ummat Bongkok terdapat ruang kepala madrasah, ruang guru, UKS, halaman madrasah, kamar mandi guru dan kamar mandi siswa.</p>
<p>Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Karate Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal</p>	<p>Implementasi kegiatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau dikonsepsikan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan perilaku siswa ketika berangkat sekolah dengan telat waktu dan menaati peraturan yang sudah ada di sekolah dan prestasi yang sudah diraih siswa dengan mengikuti beberapa lomba pertandingan tingkat kabupaten dan kecamatan atau bisa disebut popda.</p>



Lampiran 7. Struktur Organisasi

Tahun Pelajaran 2022/2023



Lampiran 8. Keadaan Guru

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	M. Kharis Alwafa, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Maratusholikha, S.Pd.I	Guru Mapel PABP
3.	Solikhatun, S.Pd	Guru Kelas
4.	Lulu Syafinatuzzahra	Guru Pendamping
5.	Anin Naimah, S.Pd	Guru Kelas
6.	Nurul Amanah	Guru Pendamping
7.	Dinda Dwi Indri Wisono, S.Pd	Guru Kelas
8.	Efa Damayanti	Guru Pendamping
9.	Siti Aisah, S.Ag	Guru Kelas
10.	Putri Rakhmawati, Amd.T	Guru Pendamping
11.	Nida Purnamasari, S.Ak	Guru Kelas
12.	Adiba Salsabila	Guru Pendamping
13.	Tias Mutiara Warohmah, A.Md.T	Guru Kelas
14.	Ririn Nur Khasanah	Guru Pendamping
15.	Umi Listiani, S.Si	Guru Kelas
16.	Nuri Permata Sukma, A.Md.T	Guru Kelas
17.	Isna Oktaviantika Rahayu, S.Pd	Guru Kelas
18.	Sri Wulandari, A.Md.T	Guru Kelas
19.	Indah Budi Ninsih, S.Pd	Guru Kelas
20.	Asri Maghfiroh, S.Pd	Guru Kelas
21.	Wiwik Retmawati, S.Pd	Guru Kelas
22.	Fathul Mubarak	Guru Tahfidz
23.	Andika Ahmad Al Ayyubi	Guru Mapel PJOK
24.	Slamet Satriyo	Guru Mapel PJOK
25.	Ulfiana Putri, S.km	Guru Tahfidz
26.	Muammar Zuhri	Guru Tahfidz
27.	Desi Windri Astuti, SE	Tata Usaha

28.	Hikmatun Afiyah, S.Kom	Tata Usaha
29.	Rita Widiastuti	Tata Usaha
30.	Nur Ufiyatun Umroh	Kerumahtangaan
31.	Darko	Kebersihan
32.	Salam	Kebersihan



Lampiran 9. Keadaan siswa

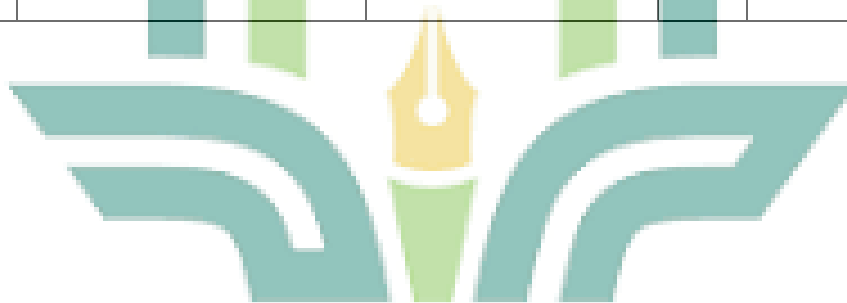
KELAS	JUMLAH SISWA
KELAS I AL – ROHMAN	22 SISWA
KELAS I AR – ROHIM	22 SISWA
KELAS I AL – MALIK	21 SISWA
KELAS II AL – QUDDUS	25 SISWA
KELAS II AS – SALAM	25 SISWA
KELAS II AL – MUKMIN	25 SISWA
KELAS III AL – MUHAIMIN	31 SISWA
KELAS III AL – AZIZ	30 SISWA
KELAS IV AL – JABBAR	31 SISWA
KELAS IV AL – KHOLIQ	31 SISWA
KELAS V AL – BARRI	22 SISWA
KELAS V AL – MUSHOWWIR	22 SISWA
KELAS VI AL – GHOFFAR	32 SISWA
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa = 339 SISWA</b>	





Lampiran 10. Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis Ruang	Luas Sekolah	Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	Luas (m) Panjang 47.6	9		
2.	Ruang Kepala Madrasah	Luas (m) Lebar 25	1		
3.	Ruang Guru	Luas (m <sup>2</sup> ) 1190	1		
4.	Ruang Tata Usaha	Luas Tanah 1190	1		
5.	Ruang Laboratorium		1		
6.	Ruang Perpustakaan		1		
7.	Ruang UKS		1		
8.	Ruang Toilet Guru		3		
9.	Ruang Toilet Siswa		3		
10	Mushola		1		



## DOKUMENTASI

Lampiran 11. Dokumentasi



Dokumentasi SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Dengan Pelatih Ektrakurikuler Karate  
di SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi Wawancara Kepada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan  
Ektrakurikuler Karate di SD IT Cahaya Ummat Bongkok



Dokumentasi kegiatan Latihan Ektrakurikuler Karate di SD IT  
Cahaya Ummat Bongkok



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**IDENTITAS DIRI**

Nama : Tiara Aldis Kinarti  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Desember  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Bongkok Bedug RT.05/RW.04 Kec. Kramat

Kab.Tegal

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Rojikin  
Nama Ibu : Sugiarti  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Bongkok Bedug RT.05/RW.04 Kec. Kramat

Kab.Tegal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TIARA ALDIS KINARTI  
NIM : 2320085  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
E-mail address : [tiaraldiskinarti@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tiaraldiskinarti@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 0812-2519-2685

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKUR KARATE DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2024



**TIARA ALDIS KINARTI**  
**NIM. 2320085**